

Program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak terdiri dari beberapa program, adalah:

- a. Pembiayaan Bank Ternak adalah Kredit Modal usaha dan atau Investasi dengan plafond 1 juta s.d Rp 15 juta per peternak*
- b. Penitipan Hewan Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada peternak sebanyak 1 sd 5 ekor*
- c. Magang Kepada Peternak Jadi yang dikirim oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 1 sd 5 orang*
- d. Memberikan Pelatihan Pelatihan kepada para peternak oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 10 sd 20 orang*
- e. Tebar Hewan Kurban (THK) oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada yang membutuhkan sebanyak 10 sd 90 ekor setiap tahun.*

PROGRAM KAMPUNG TERNAK

DALAM MENINGKATKAN EKONOMI UMAT DI DOMPET DHU'AFA PROVINSI BANTEN



Dr. Itang, M.Ag. & Dr. Wazin, M.Si.

Dr. I t a n g, M.Ag. & Dr. Wazin, M.Si.

PROGRAM KAMPUNG TERNAK: *DALAM*
MENINGKATKAN EKONOMI UMAT DI DOMPET DHU'AF
PROVINSI BANTEN

LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2020

**PROGRAM KAMPUNG TERNAK: DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI UMAT DI DOMPET DHU'ABA
PROVINSI BANTEN**

Penulis: Dr. I t a n g, M.Ag. & Dr. Wazin, M.Si.

Editor: Dr. Ayatullah Humaeni, MA.

Desain Cover: Arif Wijaksana

Tata Letak: Romi, S.Hum

Cetakan: Pertama, Desember 2020

Ukr. 14,8 x 21 Cm ~ vii + 245 Hlm

ISBN 978-623-95807-9-7

Diterbitkan Oleh:

LP2M UIN SMH Banten

Jl. Jendral Sudirman No. 30 Ciceri Serang Banten

Telp./Faks. (0254) 200323/ (0254) 200022

Email: lemlitserang@hotmail.com

© Hak Cipta dilindungi Undang - Undang
(All Right Reserved)

ISBN 978-623-95807-9-7



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan buku dengan judul “*Program Kampung Ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di Dompot Dhu'afa Provinsi Banten*” ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis peruntukkan bagi Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun dan memberikan keteladanan kepada umat manusia tentang bagaimana cara menempuh dan mengarungi hidup dan kehidupan ini secara baik dan benar sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Penyusunan buku ini didasari kajian terhadap kebutuhan referensi bagi para mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Jurusan Ekonomi Islam, Perbankan Islam dan Asuransi Syariah. Guna memberikan kontribusi wawasan dalam perkuliahan di berbagai perguruan tinggi lainnya, yaitu STAIN, IAIN, UIN, PTAIS, PTN dan PTS.

Kami mengakui bahwa kami adalah manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna. Begitu pula dengan karya tulis ini yang telah kami selesaikan. Tidak semua hal dapat kami deskripsikan dengan sempurna pula. Kami melakukannya semaksimal mungkin dengan kemampuan yang kami miliki. Di mana kami juga memiliki keterbatasan kemampuan.

Semoga buku ini dapat menjadi khasanah keilmuan dan membawa manfaat bagi semua pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
E. Konsep atau Teori yang Relevan.....	12
F. Metode dan Teknik Penggalan Data.....	18
G. Rencana Pembahasan.....	22
BAB II KONDISI OBYEKTIF KOMUNITAS DAMPINGAN	
A. Profil Dompot Dhuafa Banten.....	27
B. Sejarah dan Perkembangan Dompot Dhuafa Republika	27
C. Visi, Misi, dan Tujuan Dompot Dhuafa Republika.....	31
BAB III ANALISIS MASALAH	
A. Identifikasi Dampungan.....	52
B. Analisis Sosial Ekonomi.....	85
C. Strategi Pemberdayaan.....	100
D. Perencanaan Aksi.....	103

**BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM DAMPINGAN
DOMPET DHU'AFA**

- A. Deskripsi Program..... 110
- B. Perubahan Peningkatan Ekonomi Umat..... 165
- C. Analisis Hasil Dampungan..... 170

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 178
- B. Saran Saran..... 180

DAFTAR PUSTAKA

BABI

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa.

Rubrik "Dompot Dhuafa" mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika. Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Profesionalitas DD kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan

internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, DD juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang pengukuhan dompet dhuafa republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

A. Visi, Misi, dan Tujuan Dompot Dhuafa Republika

1) Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan

2) Misi

- Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan
- Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan
- Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global
- Melahirkan Kader Pemimpin Berkarakter dan Berkompetensi Global”
- Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
- Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, indepedensi dan kemandirian lembaga

3) Tujuan Dompot Dhuafa Republika

1. Terwujudnya Organisasi DD dengan standar Organisasi
2. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat

3. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder & program untuk terciptanya kesejahteraan Masyarakat

Dompot Dhuafa merupakan mitra dari BAZNAS dan merupakan bagian dari LAZ yang dibentuk dari swadaya masyarakat. Program yang terdapat dalam Dompot Dhuafa sama dengan program yang terdapat dalam BAZNAS sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Setelah terbentuk UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang termuat pada pasal Pasal 17 : “Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ. Dan turunannya salah satunya adalah Dompot Dhuafa. Berdasarkan pasal tersebut kiprah program Dompot Dhuafa semakin inovatif. Salah satunya adalah dengan program kampung ternak dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dari paparan di atas mengenai program kampung ternak yang digarap oleh Dompot Dhuafa sangat perlu untuk diteliti lebih dalam, untuk itu penulis tuangkan pada pengabdian yang berjudul: *Pengabdian Masyarakat Melalui*

Program Kampung Ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di Dompot Dhu'afa Provinsi Banten)

B. Rumusan Masalah

Adapun tujuan pengabdian dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa
- b. Bagaimana pengelolaan kampung ternak Dompot Dhuafa
- c. Bagaimana Peran Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pengabdian dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ingin Mengetahui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa
- b. Ingin Mengetahui Pengelolaan Kampung Ternak Dompot Dhuafa
- c. Ingin Mengetahui Peran Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan dalam pengabdian berbasis riset adalah sebagai berikut:

Kajian oleh Raihanah Daulay, yang berjudul, *“Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”*¹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kondisi usaha mikro sulit untuk dapat berkembang. Di antaranya kurangnya modal dan kemampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha agar dapat bersaing. Banyaknya persaingan dari usaha yang memiliki modal lebih besar menjadi faktor utama yang menjadi penyebab persaingan yang tidak seimbang bagi usaha mikro. Pemerintah perlu untuk melakukan proteksi bagi usaha mikro agar tetap dapat bertahan melalui perda. Umat Islam dapat mengambil peran dengan memberikan pengetahuan yang menambah wawasan melalui penyuluhan kepada masyarakat sebagai bentuk dari muamalah. Pemerintah perlu memperhatikan sistem ekonomi yang lebih sesuai dengan sistem sosial masyarakat Indonesia serta mengevaluasi konsep pembangunan ekonomi dan distribusi yang selama ini masih

¹ Raihanah Daulay, “Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”, Jurnal MIQOT, Vol. XL No. 1 Januari-Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016.

mengalami ketidakadilan. Pemerintah perlu melakukan tindakan untuk mengangkat kelompok masyarakat miskin dengan mendorong rakyat untuk menjadi para entrepreneur agar menjadi masyarakat yang produktif, bukan hanya dengan memberikan bantuan langsung yang menjadikannya masyarakat konsumtif. Pemerintah mendorong masyarakat untuk terus mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan aktivitas perekonomian.

Total penduduk Indonesia berjumlah sekitar 260 juta jiwa dan mayoritas beragama Islam. Tingkat kemiskinan sebesar 13.5%. Secara tidak langsung ini memperlihatkan bahwa kondisi perekonomian umat Islam masih berada dalam posisi di bawah garis kemiskinan. Penelitian ini mengkaji pengembangan usaha mikro dalam pemberdayaan ekonomi kaum Muslim di kota Medan. Ditemukan bahwa pengembangan ekonomi umat terkendala oleh kendala struktural. Untuk mengatasinya perlu perubahan konsep struktural agar memudahkan mereka dalam pengembangan usaha mikro. Dengan cara itu, mereka memiliki daya saing tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Kajian oleh Harismayanti, yang berjudul; *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus*

Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)."² Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di Masjid Besar Al-Amin mampu membina dan mendidik masyarakat dan anak-anak melalui program-program panitia masjid yang dikembangkan melalui bidang sosial dan pendidikan yaitu: melayani penyelenggaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia dan taksiah, sunnatan massal, menggalang dan mengaktifkan anggota untuk turut serta dalam setiap kegiatan di masjid dan masyarakat, mengkoordinasi pembesukan anggota yang dirawat inap di rumah sakit, mengadakan kajian atau penyuluhan setiap bulan, menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan kurban, melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sadaqah, membina taman pendidikan alqur'an (TPA) anak-anak dan dewasa, pengkaderan remaja tentang pendidikan agama Islam dan organisasi, pesantren kilat setiap bulan ramadhan, lomba tadarrus antar remaja dan warga majelis taklim, menyelenggarakan pengajian (majelis ta'lim), lomba menghafal juz ammah adzan serta da'i cilik. Implikasi penelitian ini

². Harismayanti, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar), "*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2016

adalah: Kepada ketua umum masjid besar al-amin kecamatan manggala makassar beserta dengan wakil dan anggota-anggota pengurus dalam mempertahankan kinerja-kinerja yang telah dilakukakan dalam mempertahankan penghargaan yang telah diberikan dan mengembangkan pembinaannya kepada masyarakat.

Kajian oleh Itang, yang berjudul, “*Pengabdian Masyarakat Melalui UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BRI Syariah Cabang Pembantu Serang)*”.³ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa prodak pembiayaan UMKM BRI Syariah Cabang Pembantu Serang kepada para Pedagang Pasar Rau merupakan program unggulan. Program ini banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat pedagang dalam mengatasi kesulitan memajukannya usahanya. Pembiayaan Mikro BRI Syariah iB menghadirkan 3 produk yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM, yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB, serta Mikro 500iB. Mikro 25iB merupakan pinjaman usaha mikro syariah tanpa agunan atau jaminan yang diberikan kepada program dampingan, rata rata antara 5 Juta samapai 25 Juta Rupiah. Peluang pembiayaan

³. Itang, “*Pengabdian Masyarakat Melalui UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BRI Syariah Cabang Pembantu Serang)*” *Penelitian*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

UMKM BRI Syariah Cabang Pembantu Serang kepada para Pedagang Pasar Rau, yaitu tanpa agunan atau jaminan. Hal ini tentu para Pedagang sangat antusias untuk mengikuti program tersebut. Disamping letak yang cukup strategis antara BRI Syariah Cabang Pembantu Serang dengan Pasar Rau yang merupakan pasar induk yang luasnya 4,5 hektar dan dihuni oleh ratusan pedagang yang datang dari beberapa daerah. Sedangkan hambatannya mayoritas dari para nasabah program dampungan yang sangat minim dalam memenej usahanya sehingga terjadi kredit macet (kurang lancar).

Pembiayaan UMKM BRI Syariah kepada para Pedagang Pasar Rau Kota Serang mengalami peningkatan dari sebelum ada pembiayaan sekitar 30%. Angsuran rata rata dapat berjalan dengan lancar, sekalipun sedikit ada yang sedang dan ada dua nasabah yang macet dari 50 nasabah. Penulis ambil sampel 50 orang dari 150 orang yang menjadi nasabah pada program pembiayaan UMKM BRI Syariah kepada para Pedagang Pasar Rau Kota Serang. Dari peningkatan hasil usaha yang diperolehnya, hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan sebesar 30% dari sebelumnya.

Kajian oleh Mufidah Ch, yang berjudul; “*Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Posdaya Berbasis Masjid*”.⁴ Hasil penelitian adalah bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis masjid melalui posdaya ini merupakan tindak lanjut dari pendirian posdaya berbasis masjid yang menjadi salah satu penjamin kegiatan posdaya tetap eksis. Kegiatan ini juga menjadi daya ungkit agar kader posdaya memiliki semangat dan komitmen untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan ini mendorong masyarakat untuk segera mandiri, sejahtera dan berdaya. Kegiatan dengan sasaran para kader posdaya berbasis masjid ini juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk memperluas peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah murni tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Dengan demikian masjid memiliki daya tarik tersendiri bagi warga di sekitarnya, karena masjid memberikan kontribusi praktis kepada warga sekitarnya, dan warga sekitar masjid juga memandang masjid sebagai bagian dari solusi berbagai masalah sosial keagamaan yang tidak terpisahkan. Berdasarkan rekomendasi dari setiap kegiatan tersebut menunjukkan kader

⁴. Mufidah Ch, “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Posdaya Berbasis Masjid”, *Penelitian*, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

posdaya memiliki antusiasme dalam mengembangkan model ekonomi kreatif yang terus menerus beradaptasi dengan kebutuhan di masyarakat. Untuk itu diperlukan pelatihan lebih lanjut dengan materi yang lebih bervariasi dan spesifik, misalnya pruduk pasca panen,

E. Konsep atau Teori relevan

Kondisi masyarakat yang diharapkan setelah pengabdian kepada masyarakat melalui program kampung ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di Dompot Dhuafa Provinsi Banten. dengan beberapa konsep, yaitu:

1. Program kampung ternak

Salah satu upaya penyaluran zakat kepada mustahik yang manfaatnya berkesinambungan oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten adalah dengan program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada masyarakat berekonomi rendah. Program tersebut sesuai dengan visi dan misinya, yaitu: *Visi* Dompot Dhuafa Republika adalah Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan. Kemudian *misi* Dompot Dhuafa Republika adalah:

- Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan
- Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan
- Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global
- Melahirkan Kader Pemimpin Berkarakter dan Berkompetensi Global”
- Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
- Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga

Tujuan Dompot Dhuafa Republika adalah: a. Terwujudnya Organisasi DD dengan standar Organisasi Global b. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat c. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder & program untuk terciptanya kesejahteraan Masyarakat Dunia d. Menjadi lembaga filantropi Islam internasional yg transparan dan akuntabel e. Membangun sinergi dan jaringan global f. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat g. Menjadi lembaga rujukan di

tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan
 h. Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap
 program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan i.
 Mengokohkan peran advokasi untuk mewujudkan sistem yg
 berkeadilan j. Menguatkan volunteerism dan kewirausahaan
 sosial dimasyarakat k. Menumbuhkan kepemilikan aset
 dimasyarakat melalui pengembangan industri kerakyataan l.
 Terwujudnya tata kelola organisasi berstandar internasional m.
 Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi,
 ekstensifikasi & diverifikasi sumber daya organisasi n.
 Terpeliharanya independensi lembaga dari intervensi pihak lain
 dan conflict of interest dalam pengelolaan lembaga o.
 Menumbuh kembangkan semangat inklusifitas dan altruisme v.
 Membangun Komunitas berbasis masjid q. Melahirkan kader
 dakwah r. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk
 menerapkan Nilai Dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Programkampung Ternak Dapat Meningkatkan Ekonmi Umat

Diharapkan setelah pengabdian kepada masyarakat melalui program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten, ekonomi masyarakat dapat meningkat. Program ini telah dilaksanakan berupa pemberian 1000 bibit ikan Bandeng

di Kecamatan Pontang. Kemudian memberikan 20 ekor kambing kepada 5 pengembala kambing di Kecamatan Taktakan. Estimasi dengan bantuan 1000 bibit ikan Bandeng kepada peternak dalam waktu 4-5 Bulan sudah bisa dipanen. Dari 1000 benih mendapatkan 250 kg. Berarti per panen petani ternak bandeng mendapatkan 75% setelah dikurangi biaya pakan ternak sebesar 25%.

Ikan bandeng (*Chanos chanos* Forskal) merupakan salah satu jenis ikan air payau yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Jenis Ikan ini sudah dikenal oleh masyarakat luas karena merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi serta ditunjang dengan rasanya yang enak dan memiliki kandungan kolesterol yang rendah sehingga aman untuk kesehatan. Pengolahan produk ikan bandeng yang semakin meningkat pada saat ini, seperti bandeng presto yang semua tulang dan durinya menjadi lunak, yang menyebabkan meningkatnya jumlah yang mengkonsumsi ikan bandeng, sehingga permintaan pasar akan ikan bandeng akhir-akhir ini terus meningkat.

Kondisi ini memberikan peluang kepada pembudidaya untuk mengembangkan usaha budidaya bandeng (*Chanos chanos* Forskal) di seluruh wilayah Indonesia yang berpotensi

sehingga dapat memenuhi ketersediaan pasokan ikan bandeng. Untuk memenuhi kebutuhan ikan bandeng yang terus meningkat dan berkesinambungan hanya dapat dilakukan melalui pengembangan budidaya. Dengan terus berkembangnya teknologi pembenihan ikan bandeng, memungkinkan teknologi pembesaran ikan bandeng dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak menjadi kendala dalam teknologi pembesarannya.

Dalam penumbuhan pakan alami tersebut mempunyai tatacara yang berbeda tergantung dari jenis pakan alami yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut kebutuhan jenis pupuk yang digunakan untuk proses penumbuhannya pun berbeda. Untuk penumbuhan klekap yang merupakan kumpulan jasad renik yang disusun oleh algae biru, benthos, diatom, bakteri, dan organisme renik hewani, diperlukan pupuk organik seperti dedak halus, bungkil kelapa, kotoran sapi, kotoran kerbau, dan kotoran ayam.

Jumlah pupuk yang digunakan tergantung dari kesuburan tanah tersebut, pada umumnya dosis pupuk organik berupa dedak halus diperlukan 500-1000 kg/ha, bungkil kelapa diperlukan 500-1000 kg/ha, kotoran kerbau/sapi 1000-3000kg/ha, kotoran ayam jumlah pupuk organik yang

diperlukan 500 kg/ha. Penggunaan pupuk anorganik dalam penumbuhan klekap terdiri dari pupuk Urea dan TSP yang digunakan dengan perbandingan 2:1. Dosis pupuk urea adalah 100 kg/ha dan TSP 50 kg/ha. Aplikasi pupuk anorganik dilakukan setelah didahului oleh pemasukan air tahap pertama setinggi 5-10 cm dan dikeringkan kembali. Pada pemasukan air berikutnya dilakukan dengan ketinggian 10-15 cm yang selanjutnya dilakukan penebaran pupuk anorganik sesuai dengan dosis tersebut. Penggunaan pupuk organik dilakukan dengan cara diletakan pada beberapa tempat dibagian tambak secara merata sebelum dilakukan pemasukan air tahap pertama.

Begitupun pembiayaan kepada 20 ekor kambing kepada 5 pengembala kambing di Kecamatan Taktakan dapat menghasilkan hasil ternak tersebut selama 1-2 Tahun. Estimasi selama 2 Tahun dari 20 ekor kambing adalah 60 ekor. Berarti selama 2 Tahun para peternak mendapatkan 80% dari pengeluaran biaya perawatan ternak tersebut. Dengan cara ini distribusi pengelolaan ziswah lewat kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dapat meningkatkan ekonomi umat.

Pada umumnya tipe kandang yang baik bagi ternak kambing adalah yang berbentuk panggung. Dimana di bagian bawah kandang ada kolong untuk menampung kotoran,

menghindari kebecakan serta kontak langsung dengan tanah yang bisa jadi tercemar penyakit. Lantai kandang di tinggikan antara 1 – 2 meter, bak untuk pakan dapat di tempelkan pada dinding kandang dengan ketinggiannya sebahu kambing. Dasar kolong kandang bagian pinggir di gali sedalam ± 20 cm dan 30-50 cm pada bagian tengah serta di buat saluran yang menuju bak penampung kotoran yang selanjutnya dapat di proses untuk menjadi pupuk kandang. Ukuran kandang: jika ingin memelihara kambing terpisah, bisa dengan ukuran 1,5 x 1,5 meter untuk 1 ekor kambing dewasa, jika kambing masih kecil tapi sudah di sapih bisa muat 2 ekor kambing. Sedangkan bagi kambing yang baru di lahirkan, kandang ini cukup untuk 2 ekor kambing kecil beserta induknya. Jangan lupa untuk menjaga kebersihan kandang agar kambing tidak mudah terserang penyakit. Jika kandang sudah pernah digunakan oleh kambing yang terserang penyakit, lebih baik kandang di desinfektan terlebih dulu. Tapi kalo kambingnya sehat cukup di cuci menggunakan air bersih saja jangan air kotor.

F. Metode dan Teknik Penggalan Data

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif yang menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antar

fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵ Juga berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia tertentu menurut perspektif menurut penulis sendiri. Penelitian kualitatif juga mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain.⁶

Penelitian kualitatif mengutamakan penghayatan subyek peneliti atas obyek penelitiannya. Kekuatan penghayatan (*verstehen*) akan menentukan hasil dari suatu analisis terhadap dunia sosial. Giddens mengatakan bahwa analisis penghayatan (*verstehen*) dipandang sebagai metode yang paling tepat diaplikasikan dalam ilmu-ilmu humaniora (*human science*) yang dihadapkan dengan observasi eksternal yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*).⁷ Penelitian kualitatif beranjak dari paradigma ilmu bahwa satu satunya kenyataan yang dikonstruksikan oleh individu yang terlihat dalam

⁵. I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), 134.

⁶M. Deden Ridwan, Ed, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam tulisan U. Maman, KH. Ms., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2013) 265.

⁷Antony Giddens, *Studies and Social and Political Theori*, (London: Hutchinson & Co Publish er Ltd, 2013),170.

penelitian.⁸ Dalam kaitan ini apa yang terungkap sebagai kenyataan-kenyataan mengenai “Pengabdian kepada masyarakat *Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di Dompét Dhu'afa Provinsi Banten)*”. Tidak lain kenyataan lain yang dikonstruksi dan dipahami penulis dengan segenap asumsi keyakinan dan penafsiran-penafsiran penulis yang bersifat subyektif. Penelitian ini bersifat eksploratif inferensial yang bertujuan untuk menggali dan menemukan kesimpulan-kesimpulan umum yang ditarik secara sistematis dari tema-tema khusus. Strateginya, yaitu:

1. Memberikan wawasan pentingnya memberantas kemiskinan
2. Masyarakat memahami program dalam pengelolaan kampung ternak
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program kampung ternak
4. Menjadikan program kampung ternak sebuah kegiatan keumatan yang dapat membantu peningkatan ekonomi umat.

⁸Agus Salim, (Pey). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014), 35.

b. Sumber Data

Data penelitian pustaka (*library research*) dimana data yang dihimpun berasal dari sumber tertulis (*textual source*) yang mencakup sumber primer dan sumber skunder. Data primer berupa hasil wawancara langsung dengan masyarakat, mengenai sejauh mana peningkatan program kampung ternak dalam meningkatkan ekonomi umat. Sedangkan sumber-sumber skunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan hal yang dibahas yang ditulis oleh para ilmuwan dan pembuat kebijakan terhadap pembahasan. Tulisan-tulisan (*jurnal dan artikel*), pemberitaan-pemberitaan media cetak maupun elektronik, naskah perundang-undangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti.

c. Pengolahan Data

Semua data dikumpulkan dan diklasifikasikan lalu dikaji, dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik dengan merekonstruksi pembahasan yang sistematis, logis dan komprehensif. Analisis atas peristiwa-peristiwa dan isu-isu dalam setiap bab mengikuti kerangka kronologis sesuai dengan bahasan tentang *Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di Dompét Dhu'afa*

Provinsi Banten)”. Tujuan ini, ditempuh langkah-langkah metodologis sebagai berikut:

- a. Menginventarisir dan menyeleksi masyarakat yang memenuhi syarat mendapatkan program kampung ternak;
- b. Mengevaluasi dan menganalisis kebijakan pemerintah tersebut dari perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian ini;
- c. Melacak motif-motif dasar yang melatar belakangi masyarakat miskin faktor dan penanggulangannya. Untuk Dompot Dhuafa Provinsi Banten meluncurkan program kampung ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat.

G. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. latar belakang masalah

Latar belakang masalah mengandung uraian tentang hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang dikaji dalam penelitian. Uraian tersebut berisikan tinjauan teoritis dan faktual mengenai hal yang berkaitan dengan masalah pokok, baik berdasarkan hasil telaah atau pengamatan sendiri. Latar belakang permasalahan juga harus mencerminkan realitas dan

aktualitas objek penelitian, mendeskripsikan pentingnya penelitian dan alasan-alasan pemilihan masalah pokok tersebut.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan sebagai penegasan atas masalah pokok yang dikaji dan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban. Untuk kedalaman pembahasan, permasalahan yang akan dikaji tidak lebih dari satu masalah pokok, tetapi harus dianalisis secara logis ke dalam beberapa sub masalah. Jika ternyata masalah pokok itu mempunyai ruang lingkup yang luas, maka masalah yang akan diteliti harus dibatasi dengan mengidentifikasi dan menjelaskan aspek-aspek apa saja dari sekian masalah yang akan diteliti dan dibahas. Pemilihan masalah hendaknya memperhatikan ketentuan yang terdapat dalam metodologi penelitian.

3. Hipotesis

Hipotesis sebagai dugaan dan jawaban sementara terhadap masalah pokok dimaksudkan untuk memusatkan perhatian dalam meneliti benar-tidaknya suatu teori. Esensi dari hipotesis merupakan suatu pernyataan yang berdasarkan pemikiran dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif dalam menghubungkan variabel-variabel. Hipotesis diperlukan dalam

penelitian yang bersifat verifikatif, tetapi tidak diperlukan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau deskriptif.

4. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami variable-variabel yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

5. Tinjauan Pustaka

Untuk penelitian lapangan, tinjauan pustaka berisi ulasan yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa:

- Pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya.
- Pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada.

6. Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi: jenis, pendekatan, pengumpulan data, dan pengolahan/analisis data.

7. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan Kegunaan, yakni apa yang akan dicapai dengan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sedang dikaji. Tujuan penelitian adalah salah satu dari alternatif berikut:

- a. Menemukan atau merumuskan teori;
- b. Mengembangkan suatu teori;
- c. Menguji kebenaran suatu teori;

Penegasan tujuan ini tidak cukup dengan menyalin salah satu kalimat di atas, tetapi harus dibarengi dengan keterangan seperlunya sehingga jelas teori apa yang akan dirumuskan, dikembangkan, atau diuji. Kegunaan penelitian mencakup dua hal, yakni:

- kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat.

8. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka, yaitu daftar buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang telah ditelaah dan akan dijadikan rujukan dalam penulisan. Daftar pustaka masih bersifat sementara. Dikatakan demikian, karena tidak tertutup kemungkinan

ditemukannya sumber lain yang lebih valid, atau dapat melengkapi kepustakaan yang sudah ada.

9. Kerangka Isi (Outline)

Kerangka Isi (Outline), yakni sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam bab-bab dan subbab-subbab sesuai dengan topik dan permasalahannya. Kerangka isi dapat mengalami perubahan atau penyempurnaan dalam proses penelitian dan pembahasan selanjutnya.

BAB II

KONDISI OBYEKTIF KOMUNITAS DAMPINGAN

A. Profil Dompets Dhuafa Banten

Berikut ini akan dipaparkan mengenai Profil Dompets Dhuafa Banten, adalah sebagai berikut:

Nama : DOMPET DHUAFA BANTEN
Alamat : Kepandean, Jl. Raya Cilegon No.7A,
Kagungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten
42114
Telepon : (0254) 222247
E-mail : d.setiawan@dompetsdhuafa.org
Situs Web : ddbanten.org
Facebook : Dompets Dhuafa Banten
Instagram : @ddbanten
Penerbit : Dompets Dhuafa Republika PT

B. Sejarah dan Perkembangan Dompets Dhuafa Republika

Dompets Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga).

Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa.

1) Awal Kehadiran

Awalnya adalah sebuah kebetulan, walau sebagai orang yang beriman, kita percaya tidak ada sebuah kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah, Sang Maha Perekayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di Stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping sales promotion untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogya untuk membeli saham koran umum Harian Republika.

Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum/Pemred Republika Parni Hadi, Dai Sejuta Umat, (alm) Zainuddin MZ dan Raja Penyanyi Dangdut H. Rhoma Irama dan awak pemasaran Republika. Memang, acara itu dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan entertainment.

Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah

pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin.

Dalam bincang-bincang sambil santap siang, pimpinan CDP melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi all-round: ya guru, dai dan sekaligus aktivis sosial.

Ketika Parni Hadi bertanya berapa gaji atau honor mereka per bulan, dijawab: "Masing-masing menerima enam ribu rupiah sebulan." Kaget, tercengang dan setengah tidak percaya, pimpinan Republika itu bertanya lagi: "Dari mana sumber dana itu?" Jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata: "Itu uang yang sengaja disisihkan oleh para mahasiswa dari kiriman orang tua mereka." Seperti tercekik, Parni Hadi menukas: "Saya malu, mohon maaf, sepulang dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman. "Zainuddin MZ segera menambahkan: "Saya akan bantu carikan dana."

Mengapa kaget, tercekik dan segera bereaksi? Karena Rp 6000 waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi, uang itu berasal dari upaya penghematan hidup para mahasiswa. Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya

Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk "Dompot Dhuafa" pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Rubrik "Dompot Dhuafa" mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Profesionalitas DD kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, DD juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai

Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Dompets Dhuafa Republika

1) Visi Dompets Dhuafa Republika

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan

2) Misi Dompets Dhuafa Republika

- Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan
- Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan

- Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global
- Melahirkan Kader Pemimpin Berkarakter dan Berkompetensi Global”
- Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
- Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga

3) Tujuan Dompot Dhuafa Republika

1. Terwujudnya Organisasi DD dengan standar Organisasi Global
2. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat
3. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder & program untuk terciptanya kesejahteraan Masyarakat Dunia
4. Menjadi lembaga filantropi Islam internasional yg transparan dan akuntabel
5. Membangun sinergi dan jaringan global
6. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat
7. Menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan

8. Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan
9. Mengokohkan peran advokasi untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
10. Memperkuat volunteerism dan kewirausahaan sosial di masyarakat
11. Menumbuhkan kepemilikan aset dimasyarakat melalui pengembangan industri kerakyataan
12. Terwujudnya tata kelola organisasi berstandar internasional
13. Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi & diverifikasi sumber daya organisasi
14. Terpeliharanya independensi lembaga dari intervensi pihak lain dan conflict of interest dalam pengelolaan lembaga
15. Menumbuh kembangkan semangat inklusifitas dan altruisme
16. Membangun Komunitas berbasis masjid
17. Melahirkan kader dakwah
18. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan Nilai Dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari

2.1.4 Legalitas

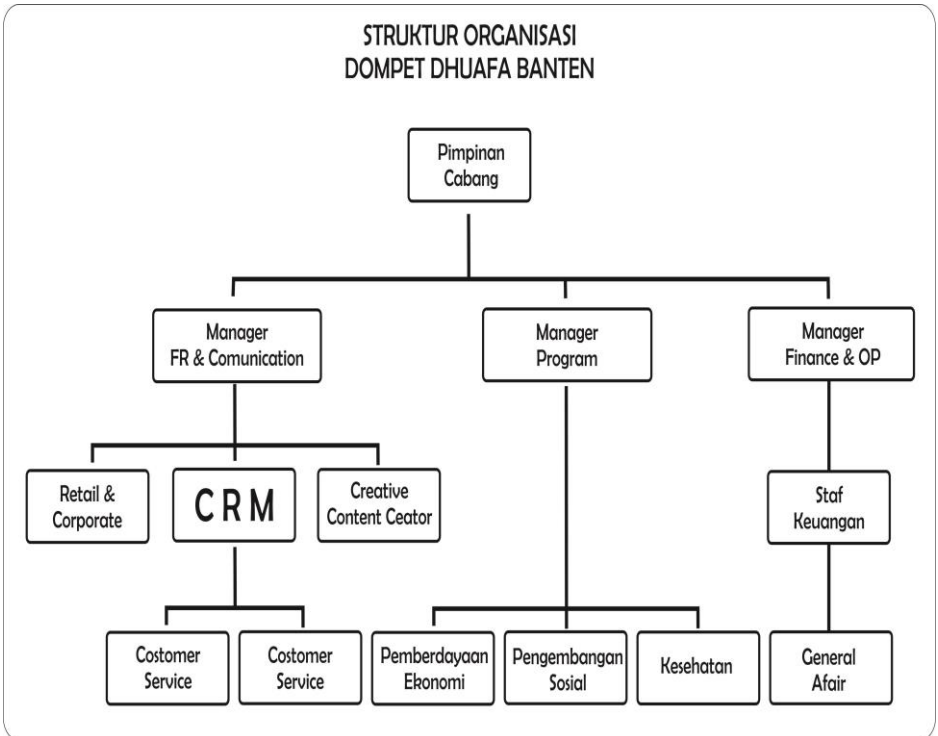
Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai

Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

2.1.5 Struktur Organisasi

GAMBAR 2.1



2.1.6 Prinsip Prinsip Dasar Lembaga

Prinsip dasar lembaga Dompot Dhuafa adalah:

Landasan : Moral dan amanah.

Posisi dan kedudukan : Independen, Non Politik, Non Rasial dan Netral-Obyektif .

Tanggung jawab	: Allah SWT, Masyarakat stakeholder.
Pendukung	: Amil dan masyarakat berkepedulian.
Pelaksana	: Amil full-time dan bermasa
depan.Manajemen	: Transparan, dapat dipertanggung jawabkan, profesional, berdayaguna, berhasil guna,berorientasi pada perbaikan terus menerus.
Pengembangan	: Inovatif, Kreatif, Berorientasi pada social entrepreneurship.
Fiqih	: Bukan semata ibadah ritual, meraup sekaligus tiga unsur yaitu muzakki (donatur), amil (pengelola zakat), dan mustahik (kaum dhuafa).

2.1.7 Bagian Bagian Kerja

Pada lembaga Dompot Dhuafa terdapat 3 (tiga) divisi sentral yang sangat berperan dalam pelaksanaan setiap kegiatan penting dompet dhuafa seperti penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran. Diantaranya sebagai berikut:

2.1.7.1 Fundraising dan Komunikasi

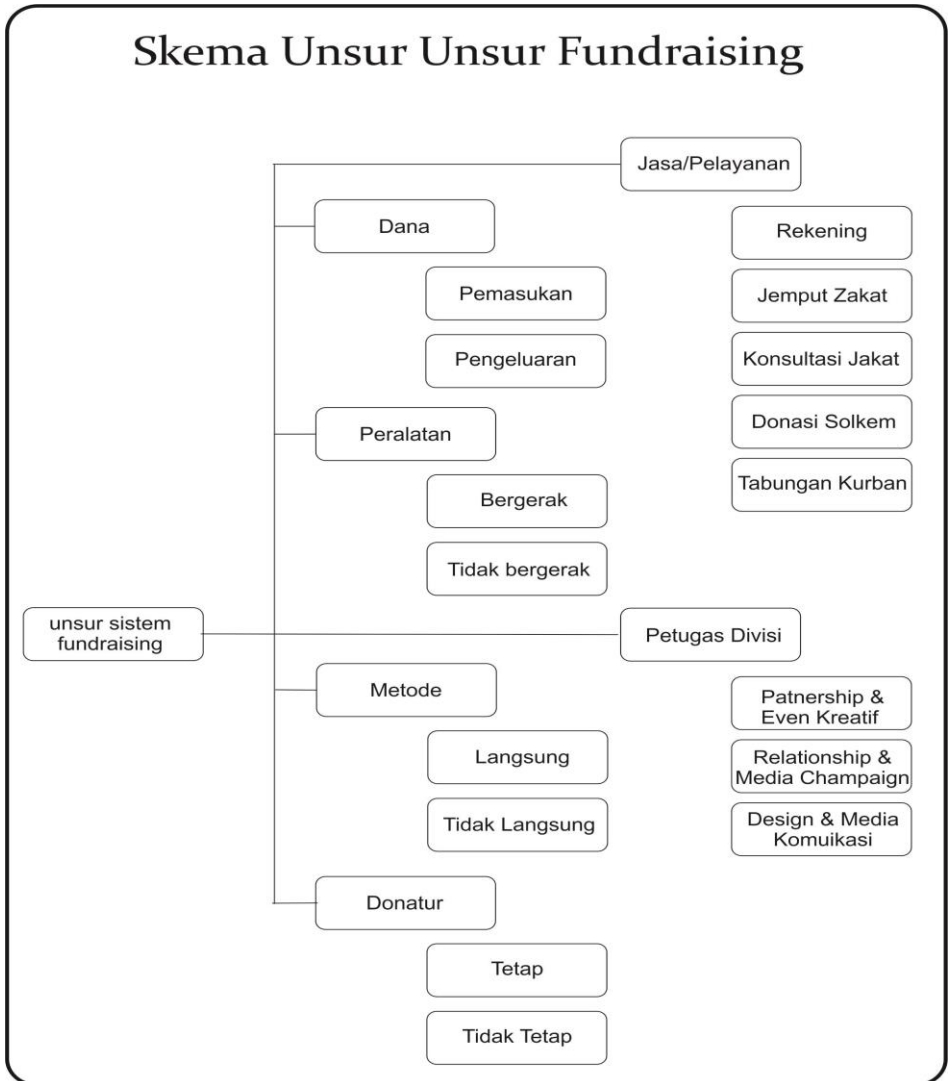
Divisi *FunnCom* (sering di sebut begitu), bisa dikatakan sebagai tolak ukur seberapa banyak

kaum dhuafa yang akan terbantu oleh dompet dhuafa, dikarenakan divisi ini lah yang melakukan penghimpunana dan penginformasian kepada para donator, dan juga bekerja sama dengan pihak lain.

Divisi *funnCom* akan berjalan baik jika unsur-unsur fundraising dapat berjalan dengan semestinya. Jika unsur-unsur sistem tidak dapat berjalan atau mendukung jalannya suatu sistem, maka suatu sistem tersebut tidak akan bekerja dengan baik. Sehingga tujuan suatu organisasi maupun lembaga tidak akan tercapai dengan maksimal.

Unsur-unsur yang terdapat pada sistem *fundraising* tersebut yaitu : petugas, dana, jasa/pelayanan peralatan, metode, dan donatur. Atau juga bisa di visualisasikan sebagai berikut:

GAMBAR 2.2



Sistem fundraising berbeda halnya dengan marketing. Marketing adalah memasarkan suatu barang atau produk yang sudah diketahui berapa harganya, sasarannya dan manfaatnya bisa langsung terasa. Sedangkan fundraising adalah kegiatan untuk berbuat baik, bisa dikatakan berdakwah tapi dengan konteks yang berbeda.

Agar lebih jelasnya mari kita simak beberapa fungsi dari unsure-unsur *fundraising* yang sebenarnya tertuang dalam tujuannya, sebagai berikut:

a. Menghimpun Dana

Semua dana yang masuk dan keluar diatur dan dipertanggung jawabkan oleh divisi keuangan & accounting, sementara divisi fundraising itu berkewajiban mengatur budget kebutuhan fundraising yang diajukan kepada divisi keuangan & accounting. Dana masuk berasal dari Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf (ZISWA), perusahaan dan personal (retail). Penghimpunan dana yang

dilakukan di Dompot Dhuafa adalah dengan memaksimalkan dari segi program-program yang berhubungan dengan fundraising.

b. Menghimpun Donatur

Lembaga yang melakukan kegiatan fundraising harus terus menambah jumlah donaturnya, termasuk Dompot Dhuafa sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan fundraising, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud metode disini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga dalam rangka menghimpun donator dan dana dari masyarakat. Metode yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dalam sistem fundraising dibagi menjadi dua, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode fundraising langsung adalah metode yang menggunakan

teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seke tika(langsung) dilakukan. Sedangkan Metode fundraising tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap tanggapan donatur seketika.

c. Menghimpun Sukarelawan

Petugas yang terdapat atau terlibat dalam system *fundraising* adalah divisi *fundraising*. Divisi *Fundraising* membawahi Strategi *Partnership & Event Kreatif*, Donatur *Relationship* (media campaign) dan *Design &*

Media Komunikasi. Jumlah anggota dalam setiap divisi *fundraising* ada target penghimpunan setiap tahunnya. Setiap orang akan di beri pengarahan untuk mencapai target nominal maupun jumlah donatur. Dompot Dhuafa dalam merekut anggota atau sukarelawan dengan melalui cara bersosialisasi dan menyebarkan brosur. Cara ini dilakukan agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh Dompot Dhuafa.

d. Membangun Citra Lembaga

Proses *fundraising* (penggalangan dana) memiliki dua esensi. Pertama, membuat masyarakat terpanggil karena adanya suatu kegiatan atau keadaan yang mendorong masyarakat untuk memberikan dana atau berdonasi. Kedua, adanya program pendayagunaan yang dijalankan oleh sebuah lembaga,

terjadinya proses komunikasi atau sosialisasi antara pengelola lembaga dan masyarakat umum, serta tersedianya sebuah cara bagaimana masyarakat dapat mengalirkan dananya. Itulah esensi proses penggalangan dana. Aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa baik disadari atau tidak disadari akan membentuk citra lembaga itu sendiri. Adanya *fundraising* adalah sebagai penyampaian informasi dan interaksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam masyarakat.

2.1.7.2 Divisi Keuangan

Sebagaimana mestinya bagian keuangan ini berfungsi sebagai pencatat segala jenis pemasukan dan pengeluaran donasi baik donasi tunai maupun non tunai. Pencatatan dilakukan setiap hari, pada lembaga dompet dhuafa pencatatan dilakukan dengan dua cara agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Cara pertama *Automatic Count* menggunakan aplikasi Sandra dimana setiap transaksi yang dilakukan oleh *costomer service* bentuk apapun cash ataupun non cash harus di input ke dalam aplikasi tersebut. Cara kedua yaitu *Manual Count* dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* yang mana pencatatan diambil dari RPH

Divisi keuangan juga mencatat segala bentuk kegiatan transaksi pembiayaan yang dilakukan untuk menjalankan program penyaluran donasi, yang dilakukan oleh bagian program dengan berbagai bentuk kegiatan dibuktikan dengan laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan

Tidak hanya mencatat segala bentuk transaksi pemasukan dan pengeluaran divisi keuangan juga menganalisis seberapa banyak penghimpunan dana yang dilakukan dibandingkan dengan penghimpunan bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Jika semakin bertambah bisa dikatakan program penghimpunan nya efektif (surplus).

2.1.7.3 Divisi Program

Divisi program lebih berfokus pada kegiatan penyaluran dana yang didapat dari penghimpunan dana yang dilakukan oleh Divisi *Fundraising*. Dalam pelaksanaan penyaluran dana, bidang program mengadakan beberapa program yang sangat membantu masyarakat yang meliputi berbagai aspek meliputi bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Bidang Sosial

Dalam program ini difungsikan memberikan santunan kepada masyarakat dhuafa yang membutuhkan bantuan dasar dan mendesak. Program ini fokus dalam melayani mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) yang mengeluhkan kesulitan. Program yang terdapat dalam bidang sosial antara lain :

1. Layanan Masyarakat

Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) adalah lembaga yang menjadi ujung

tombak pelayanan mustahiq secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan mereka yang mendesak.

Seperti permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat sawah luhur, Dompot Dhuafa Banten menggulirkan program ‘Air untuk Kehidupan’ di Kampung Mangerong, Desa Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Serang, Banten. Program digulirkan guna membantu pemenuhan air bersih bagi masyarakat di daerah tersebut. Manajer Program Dompot Dhuafa Banten, Mokhlas Pidono, menyebut, di lokasi program, terdapat 90 kepala keluarga yang bermukim.

2. Kebencanaan

Jangan Tunggu Tenggelam adalah program yang difungsikan untuk membantu dalam kebencanaan. Bencana alam bisa saja datang kapan saja. Sebagai lembaga kemanusiaan, Dompot Dhuafa dituntut selalu sigap menangani keadaan

darurat di lokasi bencana. Disaster Management Center (DMC) adalah unit reaksi cepat dompet dhuafa dalam bidang penanggulangan bencana. DMC beraksi berdasarkan keahlian dan informasi yang cepat.

Seperti yang dilakukan pada tahun 2017 lalu dompet dhuafa melaksanakan program Love Banten Selatan yang diperuntukan membantu korban banjir lebak dan pandeglang.

b. Bidang Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi yang mengkhhususkan pada peningkatan kemandirian usaha kecil dan mikro berbasis kelompok, seperti pedagang, petani, dan produsen kecil. Selain itu juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan peternak melalui pemberian bibit ternak dan penggemukan ternak dan pendampingan peternak berbasis kelompok. Kemudian Program dirancang

guna meningkatkan kesejahteraan petani melalui pelaksanaan pola pertanian sehat yang meminimalisasi penggunaan pestisida dan pengkayaan pupuk organik, Program ini dinamakan Pemberdayaan Petani Sehat. Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa berdiri pada bulan Juni 1999 dan berfungsi untuk meneliti dan mengembangkan sarana pertanian tepat guna untuk membantu petani kecil.

Contohnya ketika dompet dhuafa menyelenggarakan program masyarakat mandiri dompet dhuafa datang ke desa Ujungjaya dan mengajari warga desa bertani madu dengan baik dan benar. Melalui Masyarakat Mandiri (MM), Dompot Dhuafa mendampingi warga desa. Pendampingan terfokus pada peningkatan kualitas madu. Pendamping mengajarkan pola panen lestari.

c. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, terdapat program yang bernama Karena Sehat Milik Semua. Program ini memberikan pelayanan kesehatan gratis berbentuk layanan kesehatan cumacuma dan pos sehat. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (ZISWAF- Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) dan dana social perusahaan.LKC memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada peserta (member) yang telah terverifikasi. Di mana setiap calon penerima manfaat mendaftar ke LKC dan kemudian disurvei oleh timsurvey.Jika lulus jadi member, maka akan diberikan kartu peserta yang berlaku satu tahun. Dengan adanya kartu peserta, penerima manfaat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama satu tahun tersebut.

Dalam pelaksanaan *Real* program kesehatan ompet dhuafa mendirikan rumah sakit mata Ahmad Wardi yang berbasis wakaf.

d. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, terdapat program yang bernama Peduli Anak Indonesia. Program ini bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan masyarakat dhuafa, melalui tiga fokus aktivitas: sekolah menengah unggulan bebas biaya bagi siswa dhuafa berprestasi (SmartEkselensie), pelatihan peningkatan kualitas guru (Makmal Pendidikan) dan beasiswa mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Murid-murid SmartEkselensie Indonesia adalah perwakilan dari seluruh provinsi di Indonesia yang telah melalui beberapa tahap seleksi.

Dalam bidang pendidikan ompet dhuafa tidak hanya memberikan beasiswa

untuk siswa dhuafa berprestasi, Dompot Dhuafa juga memberikan bantuan berupa perlengkapan sekolah seperti yang telah dilakukan di daerah Lebak Pandelang tepatnya di SDN Filial Girijagabaya 1, Kabupaten Lebak, Banten. Yang setiap bersekolah mereka tidak merasakan bersepatu untuk sekolah.

BAB III

ANALISIS MASALAH

A. Identifikasi Dampungan

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah kami lakukan di lokasi selama 1 hari yang pada tanggal 3 Agustus 2019 dan observasi tambahan selama 3 hari pertama dampungan, dengan program kampung ternak dompet dhu'afa provinsi banten dalam meningkatkan ekonomi umat. maka dapat gambaran sebagai berikut:

Dompet Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Pendistribusiannya di masyarakat sesuai misinya pada point dua misi tersebut adalah Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan.

Ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang didasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat. Sementara dompet dhu'afa hanyalah sebagai dampungan ekonomi yang

digeluti masyarakat itu sendiri. Dimana ekonomi sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau pekerjaan orang-orang biasa dilakukan (populer) yang mengelola secara mandiri sumber ekonomi, yang dapat dibudidayakan dan menguasai, selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain lain, ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya alternatif oleh para ekonom Indonesia yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia dalam menerapkan teori kegagalan pertumbuhan. Penerapan teori pertumbuhan yang telah membawa sukses di negara-negara wilayah Eropa, telah terbukti menjadi realitas lain di sejumlah negara yang berbeda mengangkat. Diharapkan bahwa hasil pertumbuhan ini bisa dinikmati dengan strata bawah masyarakat, ada banyak orang di lapisan bawah tidak selalu dapat menikmati hasil pembangunan diharapkan untuk streaming itu. Di kebanyakan negara berkembang melebar kesenjangan sosial ekonomi. Pengalaman ini akhirnya mengembangkan berbagai alternatif konsep pembangunan diarahkan pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi tetap menjadi prioritas dipertimbangkan, namun pelaksanaannya perlu menjadi penyebab sesuai dengan inti dari pembangunan nasional pada manusia.

Pembangunan yang berorientasi kerakyatan dan berbagai kebijaksanaan yang mendukung kepentingan rakyat. Pernyataan jelas bahwa konsep manusia dalam upaya ekonomi, untuk lebih mempromosikan komunitas dikembangkan. Dengan kata lain, konsep ekonomi orang keluar sebagai strategi untuk membangun lagi terutama kesejahteraan pemberdayaan masyarakat. Menurut Mubyarto adalah sistem demokrasi ekonomi, sistem ekonomi, berasas hubungan, kedaulatan rakyat dan memihak benar, orang sungguh pada ekonomi dalam prakteknya, ekonomi, orang orang dan jaringan ekonomi (jaringan) senyawa dijelaskan , menghubungkan pusat, pusat inovasi, produksi dan kemandirian usaha perusahaan dalam jaringan berbasis IT untuk pembentukan jaringan antara Sentara Pasar Tunggal dan Ekonomi.

Ketika jaringan, masyarakat berusaha ekonomi siap bersaing di era globalisasi, menjadi melalui adopsi teknologi informasi dan sistem manajemen yang paling

canggih, seperti yang diselenggarakan di lembaga "organisasi ekonomi internasional, komunitas bisnis dari orang-orang dengan sistem *co operative* dan publik kepemilikan. Kedua demokrasi ekonomi sebagai antitesis dari paradigma ekonomi berbasis konglomerat-gaya produksi massal. Agar ekonomi jaringan ekonomi memiliki teknologi tinggi sebagai faktor yang nilai terbesar tambah dari proses ekonomi yang diadopsi itu sendiri. Faktor, skala ekonomi dan lebih efisien, yang akan menjadi dasar dari persaingan bebas, memerlukan keterlibatan memiliki jaringan orang-orang bisnis, berbagai pusat kemandirian ekonomi rakyat, kemandirian ekonomi skala besar orang pola skala besar Manajemen Model siklus terpendek dalam bentuk yang sering disebut pembeli.

Sehubungan dengan uraian di atas, sehingga tatanan ekonomi yang demokratis tidak hanya di tingkat wacana untuk menghentikan serangkaian program ekonomi kerakyatan beton harus diangkat ke permukaan. Secara garis besar, ada lima agenda ekonomi kerakyatan utama yang perlu diperangi. Agenda di pusat marginalisasi ekonomi dan politik titik kelima adalah titik masuk (entry

point) untuk terselenggarakannya sistem ekonomi kerakyatan dalam jangka panjang.

Peningkatan disiplin pengeluaran anggaran dengan tujuan utama memerangi korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam segala bentuknya; Penghapusan monopoli melalui penerapan mekanisme; Pameran kompetisi (persaingan yang adil); Peningkatan alokasi sumber pendapatan pemerintah untuk kota. Penguasaan dan redistribusi pemilikan lahan pertanian kepada penyewa; Pembaharuan dari Koperasi Masyarakat UU dan pembentukan koperasi di sektor dan kegiatan yang berbeda.

Apa yang dapat diamati kesejahteraan masyarakat sehubungan dengan bisnis orang tidak lokomotif pada paradigma, tetapi paradigma yayasan. Ini berarti bahwa peningkatan kesejahteraan tidak lagi mengandalkan dominasi pemerintah pusat, modal asing dan konglomerat, tapi oleh kekuatan pemerintah daerah, persaingan yang adil, pertanian sera bisnis peran koperasi sejati yang diharapkan untuk bertindak sebagai dasar untuk emansipasi ekonomi masyarakat. Strategi pembangunan ekonomi untuk memberdayakan orang adalah implementasi dari strategi demokrasi ekonomi, produksi dilakukan oleh semua untuk

semua, di bawah kepemimpinan dan kepemilikan anggota Komunitas, dan. Prioritas kesejahteraan masyarakat lebih kesejahteraan individu. Maka kemiskinan tidak dapat ditoleransi, sehingga kebijakan dan program apapun pembangunan harus menguntungkan paling miskin dan paling makmur. Ini adalah pengembangan dari generasi masa depan, dan penyediaan jaminan sosial bagi mereka yang paling miskin dan kurang beruntung.

Masalahnya, struktur lembaga-lembaga politik dari tingkat kabupaten hingga ke tingkat masyarakat yang ada saat ini adalah alat kontrol birokrasi terhadap masyarakat. Tidak mungkin untuk mewujudkan ekonomi kerakyatan tanpa restrukturisasi kelembagaan politik di tingkat kabupaten. Jadi pertanyaannya adalah pengembangan orang bisnis tidak dapat dipisahkan dari lembaga-lembaga politik di tingkat kabupaten. Bagi mereka, iklim politik yang kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat harus menyediakan. Di desa dan tingkat kabupaten bisadimulai dengan Pratana demokratisasi sosial-politik untuk benar-benar inklusif dan partisiporis di tingkat kabupaten, mitra dan penekan desa dan birokrasi kabupaten menjadi kebutuhan pembangunan kebutuhan rakyat.

Ciri-ciri Ekonomi Kerakyatan, seperti di bawah ini:

- Kontrol untuk kebutuhan hidup, negara atau pemerintah adalah untuk melayani negara-negara yang ditargetkan. Seperti: minyak, air dan sumber daya alam lainnya.
- Peran negara dalam perekonomian sangat penting, tapi tidak dominan, dan begitu Perana adalah dengan pihak swasta yang posisinya penting, tetapi tidak mendominasi. Sehingga tidak kondisi sistem ekonomi liberal mungkin atau perintah sistem ekonomi. Kedua belah pihak seperti pemerintah dan lembaga-lembaga swasta koeksistensi damai dan saling mendukung satu sama lain.
- Masyarakat dalam perekonomian ini adalah bagian yang sangat penting, karena kegiatan produksi yang dilakukan, dimonitor dan dikelola oleh anggota masyarakat.
- Tenaga kerja dan modal tidak mendominasi perekonomian, karena ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip keluarga.

Tujuan dari Ekonomi kerakyatan, seperti berikut:

- Dalam rangka membangun sebuah negara merdeka secara ekonomi, politik yang berdaulat, dan memiliki kepribadian semua budaya.
- Dalam rangka mempromosikan distribusi seragam pendapatan.
- Perekonomi dapat mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Dan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi nasional.
- Dan kekuatan dan kelemahan dari tatanan ekonomi yang demokratis berikut

Manfaat Ekonomi Kerakyatan:

- Orang yang kurang mendapatkan dalam posisi untuk perlakuan yang sama dalam hukum atau masalah ekonomi yang merata.
- Dapat memberikan kepada orang-orang biasa melalui berbagai program asli operasional lebih banyak perhatian.
- Sistem ekonomi ini dapat mewujudkan kedaulatan rakyat.
- Bisa kegiatan ekonomi pada saat yang sama lebih banyak karyawan produktif dapat melahirkan semangat kewirausahaan.

- Transaksi antara produksi, distribusi dan konsumsi sangat baik.
- Hubungan antara produksi, distribusi dan konsumsi juga sama lain dan harus sangat baik.

Ekonomi kerakyatan merupakan salah sektor ekonomi yang patut diperhitungkan, bila ditelaah lebih jauh sektor ini mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang perekonomian nasional. Usaha kecil yang memang bisa dijangkau oleh konsisi ekonomi rakyat sangat menjanjikan bahwa sektor ini akan tumbuh dimana-mana, yang cukup pesat perkembangannya. Apalagi setelah terjadi krisis ekonomi mulai bulan mei tahun 1998, banyak sektor ekonomi menengah ke atas yang hancur. Beberapa Bank dilikuidasi, industri mengalami kebangkrutan, yang pada akhirnya terjadi perampingan tenaga kerja dalam perusahaan, nilai rupiah merosot, akibatnya berdampak pada kemiskinan rakyat. Perekonomian rakyat inilah sebagai tumpuan yang bisa selamat dari krisis.

Sebagai komonitas ekonomi yang banyak dipakai sebagai sandaran hidup pelaku ekonomi kecil dan lemah tentunya usaha ini harus lebih mnedapat tempat terhormat dalam dunia usaha. Prinsip menjadikan usaha kecil sebagai

soko guru perekonomian nasional merupakan upaya yang dipandang tepat demi terciptanya fundamental ekonomi dalam negeri yang kuat.¹

Secara umum sektor ini masih mengalami banyak hambatan dan keterbatasan. Fenomena umum dengan banyaknya keterbatasan sekurang-kurangnya mampu bertahan (*Survive*). Untuk itu diperlukan adanya kemampuan dalam memahami situasi, *internal* (kekuatan dan kelemahan) dan *eksternal* (peluang dan tantangan). Kemampuan bertahan hidup yang sangat tinggi, melalukan efisiensi terhadap pasokan yang ada merupakan bukti nyata bahwa usaha ini memiliki pijakan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan perekonomiannya dalam pentas dunia usaha. Banyak pihak dari unsur pemerintah maupun swasta yang peduli dan ikut bertanggung jawab terhadap kondisi dan situasi yang dihadapi sektor ini, namun dukungan tersebut masih terkesan *sporadic* dan kurang terkordinasi.²

¹. Baihaqi Abdul Majid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syari'ah, Perjalanan, dan Gerakan BMT. di Indonesia*, Kalibata:PINBUK Cet. Ke I. Th. 2014 h.23

² Helipah Saefudin, *Srtategi dan Pengembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA, Cet. I th. 2012 h.13

Di Banten sejak wilayah ini menyatakan “*merdeka*” dari kungkungan Jawa Barat, kucuran dana bagi kalangan usaha kecil menengah dan koperasi telah disalurkan. Hanya belum tersebar secara keseluruhan, masih banyak yang belum menikmati kucuran danan tersebut. Kalangan usaha kecil ini masih banyak yang tidak mengerti tentang skim kredit, subsidi BBM, MAP, PUKK. KUBE, konsep koperasi, KAPEL, LKM, maupun jargon-jargon kebijakan lainnya.

Dalam sebuah diskusi di Lembaga Pengemabangsn Ekonomi Rakyat (LEMPER), terungkap dan seolah sudah menjadi bahasa umum, jika bantuan melalui program bantuan permodalan UKM koperasi itu tidak gratis. Banyak meja yang harus dilalui, dengan banyak alasan. Birokrasi semacam ini tidak dapat dipahami dan sulit dijangkau mayoritas pelaku UKM koperasi. Keterbatasan kemampuan konseptual dan akses informasi, yang membuatnya menyerah pada aturan main.

Soal aturan main ini yang kerap menciptakan suara minor pemberdayaan ekonomi akar rumput. Akibat lain yang timbul, tidak jarang bantuan-bantuan permodalan usaha kecil jatuh pada kelompok yang selalu mengaku

usaha kecil, padahal tidak sedikit mencari kesempatan dalam kesempatan. Faktor jaringan dan kedekatan pun ternyata menjadi nilai tambah kemudahan mendapatkan bantuan permodalan dari pemerintah.³

Strategi pembangunan ekonomi yang telah dijalankan selama ini dianggap telah mengabaikan sektor ini, yang sesungguhnya merupakan basis kegiatan ekonomi rakyat yang tidak dapat berkembang atau mati karena tidak mampu bersaing dengan usaha besar yang memperoleh pasilitas negara.

Berkembangnya konglomerasi merupakan yang sangat mengawatirkan, walaupun masih terdapat pro dan kontra akan keberadaannya. Namun bila sudah menguasai pangsa pasar, menguasai sebagian besar faktor produksi termasuk kredit, sudah merupakan hukum basis ekonomi bahwa ini akan cenderung menguasai semuanya. Termasuk perusahaan menengah dan perusahaan kecil sekaligus juga menjadi penghalang bagi munculnya pengusaha baru yang

³ *Banten Ekspose*, Volume 5/Nomor 7/18 Pebruari-2 Maret 2010 halaman 4

mungkin dapat merubah wajah perekonomian Indonesia menjadi lebih baik.⁴

Selain konglomerasi, praktek-praktek monopoli juga mempunyai dampak yang kurang baik terhadap pengemgangan usaha kecil menjadi usaha tangguh dan kuat. Celakanya monopoli terjadi karena lisansi dan proteksi bukan karena keunggulan kompetisi. Monopoli terbukti telah meresahkan rakyat banyak. Terjadi pengabaian sektor informal yang merupakan bagian terbesar dari sektor usaha rakyat, mengakibatkan kesulitan untuk berkembang, seperti menambah modal, karena berbagai syarat peminjaman modal yang sangat ketat dari lembaga keuangan formal dalam memberikan kredit. Pengembangan ekonomi kerakyatan ini perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana perkembangannya khususnya, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Macam macam atau bentuk ekonomi kerakyatan yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu:

1. Pertanian

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk

⁴ Dedi Heryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA Cet I th. 2012 h.20

hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman. Usaha pertanian diberi nama khusus untuk subjek usaha tani tertentu. Kehutanan adalah usaha tani dengan subjek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar atau liar (hutan).

Peternakan menggunakan subjek hewan darat kering (khususnya semua vertebrata kecuali ikan dan amfibia) atau serangga (misalnya lebah). Perikanan memiliki subjek hewan perairan (termasuk amfibia dan semua non-vertebrata air). Suatu usaha pertanian dapat melibatkan berbagai subjek ini bersama-sama dengan alasan efisiensi dan peningkatan keuntungan. Pertimbangan akan kelestarian lingkungan mengakibatkan aspek-aspek konservasi sumber daya alam juga menjadi bagian dalam usaha pertanian.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan

produk, dan pemasaran. Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif (*intensive farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai *intensifikasi*. Karena pertanian industri selalu menerapkan pertanian intensif, keduanya sering kali disamakan.

Sisi pertanian industrial yang memperhatikan lingkungannya adalah pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Pertanian berkelanjutan, dikenal juga dengan variasinya seperti pertanian organik atau permakultur, memasukkan aspek kelestarian daya dukung lahan maupun lingkungan dan pengetahuan lokal sebagai faktor penting dalam perhitungan efisiensinya. Akibatnya, pertanian berkelanjutan biasanya memberikan hasil yang lebih rendah daripada pertanian industrial. Pertanian modern masa kini biasanya menerapkan sebagian komponen dari kedua kutub "ideologi" pertanian yang disebutkan di atas. Selain keduanya, dikenal pula bentuk pertanian ekstensif

(pertanian masukan rendah) yang dalam bentuk paling ekstrem dan tradisional akan berbentuk pertanian subsisten, yaitu hanya dilakukan tanpa motif bisnis dan semata hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau komunitasnya. Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting: selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponik) telah dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

Pembudidayaan di Desa adalah:

Sawah, yaitu suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.

Tegalan, yaitu suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari

lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditubuhi tanaman pertanian.

Pekarangan, yaitu suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah) yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian.

2. Peternakan

Peternakan adalah

kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Peternakan yang budidayakan berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda,

sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain.⁵

3. Kerajinan

Kerajinan adalah sebuah hasil seni karya manusia berupa benda dengan berbagai bentuk dan warna yang mereka sukai. Kerajinan berasal dari kata “rajin” yang berarti benda atau barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan seseorang. Kerajinan yang dihasilkan oleh tangan manusia terbuat dari berbagai macam jenis bahan, seperti dari bahan tanah liat, bahan dari lilin, kayu, dan lain sebagainya. Dari kerajinan tersebut bisa menghasilkan sebuah karya seni berupa hiasan atau benda seni sampai menjadi sebuah barang yang layak pakai. Dalam membuat sebuah kerajinan apapun itu bentuknya, dibutuhkan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pengrajin seperti memiliki nilai keahlian, kecakapan, penguasaan dalam proses pembuatan produk kerajinan, dan imajinasi atau kekreatifitas.

⁵. Rasyaf M. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: Kanisius, 2014

Kerajinan yang dilakukan masyarakat adalah pembuatan tikar, tas, bros, mainan anak-anak, batu bata, genteng dan lain sebagainya.

4. Makanan

Pengolahan makanan adalah kumpulan metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk konsumsi oleh manusia atau hewan di rumah atau oleh industri pengolahan makanan. Pengolahan makanan membutuhkan ladang bersih dan telah panen atau produk hewan yang disembelih dan penjual daging dan menggunakannya untuk memproduksi produk makanan menarik, dapat dipasarkan dan tahan lama.

Pengolahan makanan seperti kripik singkong, pisang goreng, kue nastar, krupuk dan sejenis makanan lebaran.

5. perdagangan

Perdagangan adalah seluruh kegiatan usaha dagang yang dilakukan orang-orang dan badan-badan, yaitu dalam pembelian dan penjualan atau pertukaran barang dan jasa, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan-tujuan kegiatan perdagangan antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan manusia.

2. Memperoleh penghasilan.
3. Mengusahakan pemerataan hasil.
4. Meningkatkan kemakmuran masyarakat.
5. Mendorong kegiatan ekonomi lainnya.
6. Mendorong kemajuan dibidang-bidang tertentu.

Hal-hal yang mendorong terjadinya perdagangan yaitu:

1. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan beraneka ragam jenisnya.
2. Adanya perbedaan kecakapan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
3. Letak geografis dimana manusia itu hidup.
4. Latar belakang dan kemajuan pendidikan, kebudayaan, berhubungan, dan bidang teknik.
5. Pertambahan jumlah penduduk.

Tugas-tugas perdagangan

Perdagangan adalah merupakan penghubung keduanya, maka pada dasarnya tugas-tugas perdagangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan atau membeli barang dagangan.
2. Memilih atau menyortir dan mengelompokkan barang-barang dalam kualitas tertentu
3. Menyimpan barang.

4. Memindahkan barang ketempat yang tidak ada atau kekurangan barang tersebut.
5. Membagikan atau mendistribusikan barang dari produsen kepada konsumen dengan jalan penjualan.

Alat-alat Perlengkapan Pembantu Kelancaran Perdagangan

Untuk mrncapai kelancaran dalam perdagangan, ada beberapa alat perlengkapan yang biasa digunakan, antara lain:

1. Alat tukar menukar, seperti: uang kertas dan logam, cek, giro bylet, kartu kredit, dan lain-lain.
2. Alat-alat pengukur seperti: pengukur berat, pengukur isi, panjang pengukur luas,dan lain-lain.
3. Dikumen-dokumrn dagang sepert: surat kontrak, bukti order, bukti penawaran, tanda terima, dan lain-lain.
4. Surat-surat berharga seperti : saham, obligasi, wesel bayar, wesel tagih, sertifikat saham, dan lain-lain.
5. Alat-alat komunikasi seperti: telepon, telegrap, faximili, computer, surat, media cetak, dan lain-lain
6. Alat transportasi seperti: mobil, motor, kapal laut, pesawat terbang, kereta, dan lain-lain

Apabila dilihat dari sudut pelaksana atau pengelolaanya,maka perdagangan ini maka dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Perdagangan yang dikelola oleh pihak swasta.
2. Perdagangan yang dikelola oleh pemerintah pusat maupun daerah, umumnya berupa BUMN dan BUMD.

Macam macam perdagangan kecil di antaranya:

1. Pedagang klontongan

Pedagang kelontong dalam kamua besar bahasa Indonesia berasal dari alat kelentungan yang selalu dibunyikan oleh penjaja barang dagangan untuk menarik perhatian pembeli atau barang-barang untuk keperluan sehari-hari. Toko kelontong sering ditemukan di lokasi perumahan padat di perkotaan. Kebanyakan toko kelontong masih bersifat tradisional dan konvensional, di mana pembeli tidak bisa mengambil barangnya sendiri, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli. Peluang usaha baru makin padat pemukiman di kota-kota besar tak selalu hal negatif yg muncul, namun jika anda jeli anda bisa menjadikan itu sebagai peluang usaha yg menjanjikan, ialah toko kelontongan peluang usaha yg patut anda coba, tak perlu keahlian khusus utk memulai usaha ini. Modal utama adalah ketekunan dan keramahan.

Kenapa harus toko kelontong? Kebutuhan barang-barang pokok seperti sembako, alat tulis kantor, serta beberapa

perabot rumah tangga lainnya sering dengan bertambah padatnya perumahan membuat usaha toko kelontong tak akan sepi peminatnya. Target Konsumen Toko kelontong termasuk usaha kecil menengah yang lebih fokus dalam menyediakan barang-barang kebutuhan rumah tangga, sehingga yg menjadi target sasaran dalam bisnis ini adalah ibu rumah tangga, anak-anak, hingga bapak diseperti komplek tempat anda membuka toko kelontong.

Hal yang dipersiapkan dalam membuka toko kelontong adalah etalase dan rak yg digunakan untuk memajang barang-barang dagangannya. Besarnya etalase disesuaikan dengan jumlah dan jenis barang yg dijual, dan berapa modal yang ada untuk memulai usaha ini. Sebagai pemula, jika belum mengenal agen atau distributor dari produk-produk yg akan dijual pemilik bisa langsung mendatangi mereka. Usahakan selalu membeli barang langsung dari distributor atau agen karena harganya jauh lebih murah.

Susunlah daftar barang yg akan dijual, disesuaikan dengan modal yg ada. Sambil menyusun, buatlah skala prioritas terhadap barang-barang tersebut. Untuk barang yg diprediksi akan cepat laku maka stok diperbanyak dan selalu dipersiapkan agar tidak pernah kehabisan. Berikut ini adalah Daftar isi

Barang Toko Kelontong yang harus anda penuhi, karena mencakup kebutuhan manusia sehari-harinya :

1. Minyak Goreng
2. Detergen
3. Pasta Gigi
4. Sabun Mandi
5. Pembersih Lantai
6. Pelembut Pakaian
7. Sabun Muka
8. Mie Instan
9. Beras
10. Gula
11. Kopi
12. Susu
13. Teh Celup
14. Tepung Kanji
15. Tepung Terigu
16. Kecap atau Saus
17. Shampo
18. Rokok
19. Obat-obatan yang ringan
20. Alat-alat Tulis

21. Telor
22. Bawang Putih / Merah
23. Kemiri
24. Bumbu Dapur Racik
25. Jajanan Anak-anak
26. Pulsa Elektrik
27. Roti
28. Minuman Dingin
29. Keperluan Bayi seperti Popok Bayi dan sebagainya.

2. Pedagang Asongan

Pedagang asongan adalah pedagang yang membawa jualannya dengan cara di asong atau dibawa kemana-mana dan ditawarkan kepada para pelanggan .Pedagang asongan biasanya menjual berbagai jenis rokok, minuman gelas, tisu-tisuan dan permen- permen. Biasanya tidak begitu banyak, karena pedangan asongan ini bersifat berjalan menjajalkan dagangannya dengan mendatangi para pembeli dan menawarkan barang- barangnya langsung kepada bara pembeli. Namun hal semacam ini juga mempunyai dampak yang baik dan buruk bagi penduduk local maupun orang asing. Berdasarkan dari berbagai Survey ,dan pengamatan

kami di Mataram menghasilkan ,kebanyakan mereka yang beroprasi sebagai pedagang asongan di kota umumnya masyarakat berpendidikan rendah sampai ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali, sehingga menyulitkan mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Ketika sedang berjalan kaki di trotoar, mungkin ada yang dilihat beberapa orang pedagang yang berjualan disana. Mereka berjualan dengan gerobak kecilnya yang berisi sedikit dagangan. Pedagang yang seperti ini sering disebut sebagai pedangang asongan. Para pedagang tersebut pada dasarnya sedang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jika berbicara tentang ekonomi, semua orang pasti setuju bahwa kehidupan selalu berkaitan dengan ekonomi. Ekonomi yang baik dapat digunakan sebagai penunjang taraf kehidupan manusia. Setiap orang tentunya menginginkan kehidupan ekonomi yang baik dan mencukupi. Segala upaya dan usaha pun dillakukan untuk mendapatkan peningkatan ekonomi. Salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat kelas ekonomi bawah adalah dengan cara menjadi pedagang asongan.

Pengertian tentang pedagang asongan yang sebagaimana dikemukakan oleh Tulus Haryono. Menurutnya

bahwa pedagang asongan adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Pengertian tentang pedagang asongan yang kedua dikemukakan oleh Hidayat. Beliau mengatakan bahwa pedagang asongan pada umumnya adalah *self-employed*, artinya mayoritas pedagang asongan hanya terdiri dari satu tenaga kerja, modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar dan terbagi atas modal tetap berupa peralatan dan modal kerja. Secara umum pengertian pedagang asongan adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dengan cara menawarkan (mengasongkan) dagangannya secara langsung ke konsumen dan tempat untuk jualannya tidak tetap alias berpindah-pindah (bisa di angkutan umum, bis, terminal dan lain lain). Pengertian pedagang asongan menurut para ahli yang selanjutnya dikemukakan oleh Soemadi. Beliau mengatakan bahwa yang termasuk ke dalam usaha kecil adalah mereka yang berada dalam usia kerja utama.

Dilihat dari keadaan perekonomian Indonesia saat ini, tentulah sangat penting adanya pedagang asongan, karena

secara tidak langsung pedagang asongan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada saat ini. Di samping itu, pedagang asongan juga dapat membantu saat kita dalam perjalanan jauh, ketika mudik bahkan dalam kereta api, karena dengan jarak tempuh yang sangat jauh tersebut seseorang membutuhkan makanan atau minuman, di sinilah pedagang asongan memberikan keringanan bagi para penumpang yang sedang kelaparan atau kehausan. Dari gambaran inilah kita dapat belajar arti perjuangan hidup yang seharusnya dilakukan dengan pantang menyerah dan tabah dalam menjalani hidup yang sangat berat saat ini, kita sebagai anak muda sangatlah harus meniru perjuangan mereka yang tak kenal lelah. Disinilah dampak positif yang paling berkesan untuk saya pada khususnya.

Ciri-ciri pedagang asongan, yaitu:

- a. Modal usahanya relatif kecil
- b. Peralatan yang digunakan sederhana
- c. Tidak memerlukan izin dari pemerintah
- d. Ruang lingkup usahanya kecil
- e. Umumnya hanya dilakukan oleh anggota keluarga

- f. Dalam pengelolaan tidak memerlukan pendidikan atau keahlian khusus, namun hanya berdasarkan pengalaman.

3. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" (yang sebenarnya adalah tiga roda, atau dua roda dan satu kaki kayu). Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang bergerobak yang 'mangkal' secara statis di trotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an), sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan (penjual cendol, pedagang kerak telur) dan gelaran (seperti tukang obat jalanan). Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya

menyediakan sarana untuk pejalan kaki. Lebar ruas untuk pejalan adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter. Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, ruas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan. Dahulu namanya adalah pedagang emperan jalan, sekarang menjadi pedagang kaki lima. Padahal jika merunut sejarahnya, seharusnya namanya adalah pedagang lima kaki.

Di beberapa tempat, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara kendaraan bermotor, menggunakan badan jalan dan trotoar. Selain itu ada PKL yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah dan air cuci. Sampah dan air sabun dapat lebih merusak sungai yang ada dengan mematikan ikan dan menyebabkan eutrofikasi. Tetapi PKL kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih, bahkan sangat, murah daripada membeli di toko. Modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya di sekitar rumah mereka.

4. Pedagang Keliling

Jika sebelumnya pedagang itu identik dengan berdiam diri pada suatu tempat sambil menunggu pembeli datang, maka para pedagang keliling ini bisa dikatakan sedikit lebih maju dalam melihat peluang yang ada, istilah kerennya sekarang adalah “menjemput bola”. Tidak selamanya orang akan datang dengan sendirinya untuk membeli sesuatu, terkadang ada halangan atau belum adanya keinginan untuk membeli bisa menjadi sebuah penghalang, dan hal ini dilihat sebagai sebuah peluang bagi para pedagang keliling. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keuntungan pula bagi para calon pembeli, mereka tidak perlu susah payah untuk pergi membeli, tinggal duduk menunggu saja dirumah. Tidak jarang lewatnya para pedagang keliling juga menjadi sebuah pengingat bagi pembeli, mereka baru sadar dan ingat kalau ada sesuatu yang harus dibeli.

Dari sini bisa memetik pelajaran bahwa kita harus bergerak dan pintar melihat peluang yang ada untuk bisa menjadi sukses, Cita-cita dan Impian itu harus tetap kita kejar. Rizki tidak akan datang begitu saja, perlu sebuah usaha untuk mendapatkannya. Kemampuan kita tidak akan dilihat oleh orang lain jika kita tidak menunjukkannya. Ibarat seekor Laba-laba, mereka tidak akan mendapatkan mangsa jika tidak

menyebarkan jaringnya, semakin luas maka peluang peluang mendapatkan mangsa akan semakin besar.

Pedagang keliling itu modal utamanya adalah kesabaran dan semangat pantang menyerah, kita bisa melihat mereka keliling dari satu tempat ke tempat lain untuk menjajakan barang dagangannya tanpa pernah tahu apakah bakalan ada yang membeli atau tidak, jika tidak ada mereka akan terus berjalan lagi ke tempat yang lain, selain itu mereka juga harus siap untuk menghadapi berbagai macam resiko yang ada, misalnya saja bertemu dengan pedagang lain yang sama jualannya di tempat tersebut atau juga menghadapi cuaca yang tidak menentu, misalnya saja kehujanan atau panas yang menyengat, jualan tidak laku serta berbagai macam kendala lainnya yang ada.

Dari sini kita bisa mengambil pelajaran bahwa untuk mencapai kesuksesan itu tidak mudah, harus ada usaha yang dilandasi dengan rasa sabar dan semangat pantang menyerah, hidup itu penuh dengan cobaan, tidak selamanya jalan itu selalu lurus dan mulus, selalu saja ada kerikil tajam yang menghalangi. Untuk melihat Pelangi, orang harus melihat hujan terlebih dahulu. Ketika dilihat dengan seksama, para pedagang keliling saat ini sudah banyak yang melakukan inovasi dalam

berbagai hal untuk menarik minat pembeli, mulai dari jualannya maupun cara untuk menarik minat pembeli, contoh kecilnya adalah cara mereka membawa barang dagangan, jika sebelumnya kita hanya melihat mereka membawa barang dagangan dengan memikul dan memanggul, kini sudah banyak yang menggunakan gerobak, atau bahkan menggunakan kendaraan. Begitu pula dengan barang jualan yang mulai beragam serta cara menarik minat dan perhatian pembeli juga sudah mengalami perkembangan yang menakjubkan, tidak hanya sekedar berteriak biasa sebagai tanda atau memukul benda-benda yang dibawa, mereka juga sudah mulai berkreasi dan berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dari sini bisa mengambil pelajaran bahwa Hidup itu harus ada perubahan serta bisa menyesuaikan diri dengan keadaan, tentu saja perubahan disini harus kearah yang lebih baik, itu baru bisa dikatakan sebagai sebuah kesuksesan. Ibarat seekor ulat, selama dia menjadi ulat maka orang tidak akan suka, tetapi jika sudah menjadi kepompong dan kupu-kupu yang rupawan, maka orang akan senang melihatnya. Pedagang Keliling itu tidak hanya menjajakan jualannya pada satu daerah atau wilayah saja, terkadang mereka sampai harus pergi jauh ke suatu tempat yang bisa saja belum pernah dimasuki sebelumnya, modal utamanya

tentu saja keberanian, mereka keluar masuk wilayah tersebut untuk berjualan, bahkan tidak jarang mereka sampai tersesat, selain keberanian, modal utama seorang pedagang keliling adalah tidak mengenal malu, itu bisa dilihat dari kemauan mereka untuk datang dari rumah ke rumah untuk menawarkan dagangan, tidak malu ketika dagangan mereka tidak dibeli, serta tidak malu bertanya jika sedang tersesat.

Adapun beberapa masalah yang akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa?
- b. Seperti apa pengelolaan kampung ternak Dompot Dhuafa?
- c. Bagaimana Peran Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat?

B. Analisis Sosial Ekonomi

Dari inti permasalahan yang telah dijelaskan diatas, serta melihat masalah-masalah yang ada berdasarkan analisis dampingan, musyawarah dan kesepakatan dengan devisi program Dompot Dhu'afa Provinsi Banten. Program yang diangkat adalah "*Pengabdian Masyarakat Melalui*

Program Kampung Ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di Dompét Dhu'afa Provinsi Banten).

Kemiskinan dan pengangguran kerap menjadi isu yang mencuat di Banten. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, jumlah penduduk miskin tercatat 690,670 ribu jiwa pada September 2015 dan pada November 2015 jumlah angkatan kerja tercatat 5,33 juta orang dan jumlah orang yang terserap di dunia kerja sekitar 4,82 juta orang, artinya kurang lebih setengah juta penduduk Banten menganggur.⁶

Fakta ini menjadi lebih ironis ketika tersebar berita tentang banyaknya tenaga asing ilegal yang masuk ke Banten. Mau tidak mau, tentu hal ini mencuatkan kecemburuan sosial dan memicu konflik horizontal pada masa yang akan datang, jika tidak tertangani dengan serius. Di sisi lain, Banten dengan kelebihan sumber daya alam dan letak geografisnya yang strategis, merupakan permata tersembunyi yang belum banyak terkelola dengan baik. Atas dasar itulah, Dompét Dhuafa Banten berikhtiar membuat sebuah program berbasis pemberdayaan ekonomi yang memang sudah menjadi strategi lembaga hingga tahun

⁶. BPS Provinsi Banten Tahun 2015.

2017. “Pemberdayaan ekonomi ini dipilih berdasarkan pengamatan dan pengalaman Dompot Dhuafa mendampingi masyarakat miskin. Program pemberdayaan ekonomi adalah metode paling efektif membantu masyarakat dhuafa menjadi berdaya.”⁷

Ide yang digulirkannya adalah program Kampoeng Ternak Banten, bermula dari adanya potensi ekonomi dalam aktivitas tahunan Dompot Dhuafa melalui syiar ibadah kurban. Setiap tahunnya, keterbutuhan akan hewan kurban, khususnya domba dan kambing terus meningkat. Tahun 2014 Dompot Dhuafa Banten menerima titipan amanah pekurban setara domba dan kambing sebanyak 58 ekor, dan tahun 2015 sebanyak 89 ekor.

Pada akhirnya, dari perpaduan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, dan fakta isu sosial di atas, Dompot Dhuafa berharap, kehadiran program Kampoeng Ternak Banten dapat membantu masyarakat dhuafa menjadi lebih berdaya. Program ini pun diharapkan dapat menjadi pusat pelatihan dan training budidaya ternak domba di Banten. Selain itu juga menjadi sentra pemasok domba atau kambing yang sehat dan berkualitas, menjadi

⁷ . Wawancara dengan Abdurrahman Usman, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Banten 12 Agustus 2019

pemasok pupuk kandang/organik untuk mendukung kegiatan para petani di sekitar lokasi, serta sebagai ikhtiar membantu mengentaskan kemiskinan di Banten.

Beberapa program dampingan dompet dhu'afa dalam program kampung ternak adalah sebagai berikut:

1. Penitipan Hewan Ternak

Titipan hewan ternak berupa kambing atau kerbau yang dititipkan pengurusannya kepada peternak dari dompet dhu'afa sebagai pelaksanaan program untuk membantu masyarakat. Hasil dari titipan tersebut dengan bagi hasil setelah hewan ternak tersebut sudah berkembang biak dan sepakat untuk dibagi. Tentunya kerjasama tersebut tidak cukup sampai disitu, selagi titipan tersebut masih berlangsung dan hewan ternakpun secara estapeta tidak habis maka kerjasama tersebut terus berlangsung. Pihak dompet dhu'afa memberikan titipan berupa hewan ternak, sedangkan pihak peternak yang merawat dan mengurusnya dengan memberikan perawatan dan makan hewan tersebut yang hasilnya dibagi sama.

2. Magang Kepada Peternak Jadi

Dengan sistem pemberdayaan dan adanya pendampingan, menempatkan satu orang pendamping

untuk belajar bersama dengan peternak jadi. Sehingga dapat menjadi penghubung antara peternak dan pengelola pemberdayaan dalam menjalankan proses perbaikan,”⁸

Hal tersebut tidak lain karena misi kampung ternak adalah menumbuh kembangkan entitas dan iklim sosial entrepreneurship dalam komunitas peternakan rakyat. Selain itu juga meningkatkan kualitas kesejahteraan peternak, membangun jaringan peternakan rakyat yang terbaik. Menyelenggarakan bisnis peternakan dan turunannya untuk menghadirkan profit, pertumbuhan, berkesinambungan dan berkah bagi peternak dhuafa. Sehingga dapat menikmati hasilnya, yaitu terwujudnya kemandirian lembaga melalui penyelenggaraan bisnis peternakan dan turunannya yang profit, tumbuh, berkesinambungan dan berkah.

Program kampung ternak secara rutin memberikan pelatihan peternakan bagi perorangan atau lembaga yang tertarik memberikan pembekalan usaha keterampilan kepada anggotanya. Baik pemula atau yang sedang menjalani usaha peternakan sapi, domba, atau kambing dapat mengikutinya. Dengan harapan peternak yang

⁸. Wawancara dengan Abdurrahman Usman, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Banten 12 Agustus 2019

mengikuti pelatihan memiliki kemampuan manajemen dan keterampilan teknis dalam mengelola peternakannya.

3. Memberikan Pelatihan

Program ini memberikan pelatihan kepada para peternak untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurusan hewan ternak agar mencapai hasil yang maksimal. Sasaran pelatihan tersebut ditujukan kepada peningkatan kualitas SDM para peternak.

Pelatihan dan pengembangan SDM atau Sumber Daya Manusia adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam manajemen sebuah organisasi, baik berupa institusi maupun perusahaan, besar atau kecil seperti peternakan. Kegiatan pelatihan dan pengembangan SDM memiliki tujuan yang direalisasikan dalam rangkaian kegiatan terstruktur yang sistematis. Tujuan serta manfaat pelatihan dan pengembangan SDM ini berguna untuk meningkatkan keahlian/skill karyawan yang berkaitan dengan pekerjaan agar kualitas performa mereka meningkat sehingga memberikan manfaat bagi kemajuan perusahaan atau institusi. Selain itu juga agar mereka kompeten menghadapi situasi-situasi tertentu yang bisa terjadi dalam dunia kerja.

Program pelatihan dan pengembangan SDM ini termasuk proses pendidikan karyawan dengan prosedur yang terstandarisasi dan sistematis sehingga membawa manfaat dan nilai tambah bagi perusahaan disamping karyawan. Sementara itu lebih spesifik lagi, program pengembangan SDM memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian, ketrampilan atau skill untuk jangka panjang di masa depan. Program pelatihan SDM dalam kaitannya dalam proses pengembangan SDM sejatinya untuk mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian karyawan dalam hubungannya dengan pekerjaan. Pendidikan SDM sendiri secara garis besar erat kaitannya dengan mempersiapkan karyawan baru dengan dasar-dasar ketrampilan yang dibutuhkan sesuai dengan bidang pekerjaannya, sedangkan pelatihan SDM cenderung pada proses upaya peningkatan keahlian atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu jabatan atau tugas tertentu.

Ada proses yang dibutuhkan sebelum memutuskan mengadakan program pendidikan dan pelatihan SDM. Langkah awalnya yaitu melakukan analisis kebutuhan atau yang dikenal dengan need assessment, seperti analisis

organisasi, analisis pekerjaan, dan analisis pribadi. Dengan kata lain, program pelatihan dan pengembangan SDM sangat erat kaitannya dengan upaya tersistematis, terstruktur dan bertujuan yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill dan kemampuan, pengetahuan seputar bidang pekerjaan yang digeluti, dan softskills para karyawan, pegawai atau anggota organisasi.

Lebih rinci lagi, pengembangan SDM lebih mengutamakan dan memfokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan interaksi dalam rangka memperluas hubungan (human relation) bagi para karyawan manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat menengah, sedangkan pelatihan SDM difokuskan untuk karyawan tingkat bawah dalam meningkatkan keahlian kerja mereka. Dengan begitu, karyawan akan semakin terampil dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab sesuai dengan standar operasional.

4. Bantuan Bank Ternak

Di sektor permodalan para peternak, program kampung ternak Dompot Dhuafa mendirikan Bank Ternak. Bank Ternak dapat menjadi lembaga mediasi penyedia

modal ternak bagi para peternak guram di daerah. Ia berperan layaknya bank perkreditan rakyat pada umumnya, namun tidak berorientasi profit. “Pengelolaan Bank Ternak ini menggunakan prinsip-prinsip syariah. Bank Ternak ini seperti Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Ada akad Mudhorobah (Bagi Hasil) dan Qadrul Hasan (dana kebajikan tanpa ada bunga),”⁹ Akad mudharabah adalah perjanjian pembiayaan/penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.¹⁰

Pendapat lain Mudharabah adalah penanaman dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung (profit sharing) atau metode (net revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.¹¹

⁹. Wawancara dengan Abdurrahman Usman, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Banten 12 Agustus 2019

¹⁰. Darsono et al, Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hal. 213. 2

¹¹. Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, Transaksi Bank Syariah, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015, hal. 18.

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan dana atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Bank kemudian melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan dana yang diperoleh tersebut baik dalam bentuk murabahah, ijarah, mudharabah, musyarakah, atau bentuk lainnya. Hasil usaha ini selanjutnya akan dibagi hasilkan kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal ini bank menggunakannya untuk melakukan mudharabah kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.¹²

Sebagian besar dana yang dipergunakan oleh bank syariah dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan adalah dana nasabah penyimpanan/nasabah investor, sehingga dana nasabah penyimpan/investor wajib mendapat perlindungan hukum. Pada simpanan nasabah berlaku mudharabah mutlaqah yaitu bentuk kerja sama antara shahibul maal (nasabah penyimpan/nasabah investor) dan mudharib (bank syariah) yang cakupannya

¹². M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 38-39

sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis, sehingga nasabah harus menanggung lebih banyak kesulitan dalam memonitor aktivitas bank syariah, walaupun kegiatan bank syariah selalu dimonitor oleh Bank Indonesia, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan Dewan Syariah Nasional (DSN). Sebaliknya pada penyaluran dana berlaku mudharabah muqayyadah yaitu bentuk kerja sama antara shahibul maal (bank syariah) dan mudharib (nasabah penyimpan/nasabah investor) yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, daerah bisnis. Hal ini dikarenakan dana yang dipergunakan oleh bank syariah adalah dana nasabah penyimpan sehingga bank sebagai pemegang amanah harus berhati-hati dalam menyalurkan dana, yaitu dengan cara memberikan batasan-batasan dalam perjanjian.¹³

Akad Qardhul Hasan adalah suatu perjanjian dalam kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau

¹³. Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015, hal. 18-19.

cicilan dalam jangka waktu tertentu.¹⁴ Memberikan pinjaman sesuatu kepada seseorang, dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Misalnya menghutang Rp. 100.000, akan di bayar Rp. 100.000 pula.¹⁵ Akad Qardhul Hasan adalah perjanjian pinjaman tanpa laba (zeroreturn) atau pinjaman kebajikan merupakan suatu pembiayaan yang bersifat sosial dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Pembiayaan Qardhul Hasan merupakan bentuk implementasi dari fatwa Dewan Syariah Nasional No.19/DSN-MUI/IV/2001 tentang Qardh adalah:¹⁶ a. Pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan. b. Nasabah Qardh wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama. c. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah. d. Lembaga Keuangan Syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana perlu. e. Nasabah Qardh dapat memberikan tambahan (sumbangan)

¹⁴. Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 106

¹⁵. Huzaimah Tahido Yanggo, Masail Fiqhiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer (Bandung: Angkasa, 2005), h. 213.

¹⁶. Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 107

dengan sukarela kepada Lembaga Keuangan Syariah selama tidak diperjanjikan dalam akad. f. Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang disepakati dan Lembaga Keuangan Syariah telah memastikan ketidakmampuannya Lembaga Keuangan Syariah dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau menghapus (write off) sebagian atau seluruh kewajibannya. g. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Qardh. Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan dan pihak muqtaridh tersebut wajib mengembalikan pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dengan lembaga keuangan syariah. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) disamping sebagai lembaga komersial, harus dapat berperan sebagai lembaga sosial yang dapat meningkatkan perekonomian secara maksimal. Salah satu sarana peningkatan perekonomian yang dapat dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah penyaluran dana melalui prinsip Qardhul Hasan.

5. Tebar Hewan Kurban (THK)

Salah satu upaya program Dompot Dhuafa dalam memasarkan ternak dari peternak lokal adalah melalui program Tebar Hewan Kurban (THK). THK merupakan program yang digagas menyebarkan hewan kurban ke berbagai tempat yang membutuhkan hewan ternak. Program yang bergulir sejak 1994 ini menjadi puncak panen para peternak lokal mitra pemberdayaan Dompot Dhuafa. Sebab, sebanyak 75% pasokan ternak program THK berasal dari mitra pemberdayaan Dompot Dhuafa di seluruh Indonesia. Sedangkan sisa pasokan lain berasal dari nonpemberdayaan. Dengan adanya “hajat tahunan” ini, pemberdayaan praktis menggelling. Kampung-kampung para peternak mitra Dompot Dhuafa bergairah karena desa jadi pemasok ternak. Akhirnya, ternak menjadi salah satu penopang napas desa.

Investasi pun ditanam seiring dengan bergulirnya THK setiap tahun. Jauh sebelum Idul Adha, hewan telah dipelihara para peternak. Para peternak bukan hanya dapat upah pemeliharaan, melainkan juga diupayakan mendapatkan separuh bagian hewan. Mereka juga mendapatkan bagi hasil pembelian dan pengetahuan soal

ternak. Dengan demikian, semakin menegaskan bahwa kurban bukan sekedar aktivitas karitas tanpa implikasi sosial. Tren positif senantiasa hadir di setiap gelaran THK. Peningkatan jumlah hewan setiap tahunnya jelas sinyalemen positif bagi ribuan peternak binaan KTN Dompot Dhuafa. Mereka mendapatkan rezeki yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun demikian, THK jelas bukan satu-satunya lahan pemasaran bagi para peternak lokal binaan KTN Dompot Dhuafa. Mereka tentu saja masih dapat berpenghasilan harian dan bulanan seperti akikah dan kebutuhan konsumsi harian lainnya. Transformasi kondisi perekonomian jelas menjadi tujuan dari proses pemberdayaan para peternak lokal. Berdasarkan data KTN Dompot Dhuafa, paling tidak 10% dari jumlah peternak binaan mengalami peningkatan signifikan. Parameter yang diukur adalah perbaikan kualitas hidup dan pendidikan anak-anaknya. Meski demikian, peternak binaan Dompot Dhuafa lainnya pun mengalami perubahan minimal peningkatan pengetahuan soal ternak dan pendapatan dibanding sebelum mereka diberdayakan.

C. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses pengembangan, memandirikan dan pemanfaatan guna meningkatkan usaha para peternak dalam rangka kesejahteraan hidup mereka. Para peternak yang mendapatkan bantuan program kampung ternak Dompot Dhuafa adalah para peternak akar rumput/rakyat bawah yang tersebar di kampung kampung. Dengan berbagai program yang diluncurkan oleh kampung ternak Dompot Dhuafa, seperti: Penitipan hewan ternak, magang kepada peternak jadi, memberikan pelatihan pelatihan bantuan bank ternak dan tebar hewan kurban (THK).

Dalam setiap pelaksanaan program ataupun kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat, strategi sangatlah dibutuhkan. Sebab dengan menggunakan strategi, program ataupun kegiatan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Strategi dalam melakukan pemberdayaan yang telah kami lakukan diantaranya:

1. Melakukan penelusuran

Kegiatan penelusuran ini adalah melakukan survey di setiap peternak yang mendapatkan dampingan

kampung ternak Dompot Dhuafa untuk melakukan pengamatan langsung terkait modal dalam pengembangan usaha mereka. Semakin besar modal yang digulirkan maka akan semakin besar pula laba yang akan dihasilkan. Penelusuran terkait modal tersebut para peternak mendapatkan program dampingan dari kampung ternak Dompot Dhuafa sebagai penyalur modal, berupa; penitipan hewan ternak, magang kepada peternak jadi, memberikan pelatihan, bantuan bank ternak dan tebar hewan kurban (THK). Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan titik pusat dalam melakukan kegiatan.

2. Melakukan komunikasi, konsultasi dan diskusi

Melakukan komunikasi, konsultasi dan diskusi bersama dengan devisi kampung ternak Dompot Dhuafa dengan para peternak program dampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, pendapat agar program kegiatan berjalan dengan yang diharapkan.

3. Melakukan sosialisasi

Memperkenalkan program yang dirancang serta mensosialisasikan tentang program kampung ternak Dompot Dhuafa kepada para peternak program

dampingan. Serta memberikan pemahaman kepada para peternak bahwa kontribusi dan partisipasi kampung ternak Dompot Dhuafa sangat di butuhkan dalam mensukseskan pengembangan usaha demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan tingkat ekonomi yang lebih mapan.

4. Membangun kerjasama

Melakukan kerja sama mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kerjasama ini dilakukan bersama dengan kampung ternak Dompot Dhuafa kepada para peternak program dampingan.

5. Mengajak para profesional ekonomi serta masyarakat peternak untuk ikut berperan aktif dalam program kegiatan.
6. Memotivasi kepada masyarakat peternak untuk ikut berpartisipasi dalam program kegiatan yang dilakukan dengan menggandeng kampung ternak Dompot Dhuafa.
7. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dengan kampung ternak Dompot Dhuafa kepada para peternak program dampingan.

8. Membangun kerjasama tim yang solid antar peserta DAMPINGAN dengan kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten.

D. Perencanaan Aksi

Rencana aksi adalah tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan strategi bantuan program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak program dampingan. Mekanisme untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dirumuskan bersama Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak program dampingan. Perencanaan aksi yang akan dibahas mulai dari kegiatan perencanaan, penanggung jawab kegiatan, serta waktu pelaksanaan. Perencanaan aksi ini disusun agar semua kegiatan tersusun dengan rapi dan menjadi acuan serta evaluasi sehingga tercapai sesuai dengan rencana.

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam kegiatan program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak program dampingan. ini dibagi kedalam beberapa kegiatan yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

No	Jenis Perencanaan kegiatan	Kegiatan yang dilakukan
1	Persiapan	
	Penentuan jadwal dampingan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat secara rutin	Membuat jadwal pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat rutin 1 minggu sekali yang di laksanakan setiap hari jum'at.
	Penentuan Lokasi dampingan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat	Membuat jadwal tempat melaksanakan dampingan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat
	Menjalin kerjasama program kampung	Kami menjalin kerja sama dengan program kampung ternak Dompot Dhuafa

	<p>ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak program dampingan</p>	<p>Provinsi Banten dengan para peternak program dampingan</p>
	<p>Mempersiapkan bahan yang dibutuhkan</p>	<p>Pada tahap ini kami mempersiapkan bahan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan dampingan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat, bahan bahan yang dimakud adalah berupa data, data primer dan skunder. Data primer berupa data para nasabah dari program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak program dampingan. Ditambah dengan</p>

		hasil wawancara.
2	Eksekusi	
	Sosialisasi	Kami akan melakukan sosialisasi pelaksanaan dampingan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat. Antara pihak program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak program dampingan. Program pembiayaan tersebut dengan akad mudharabah.
	Pelaksanaan	Aktivitas ini meliputi kegiatan dampingan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat. Dari program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak

		program dampingan dengan sistem mudharabah.
3	Evaluasi	
	Pengukuran kinerja	Evaluasi ini meliputi berbagai macam tingkat kesulitan antara program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak program dampingan terkait pengelolaan, sampai kepada setoran hasil usaha kepada pihak Dompot Dhuafa Provinsi Banten. Termasuk di dalamnya bila ada yang pailit.

2. Penanggung Jawab

Penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di Dompot Dhu'afa Provinsi Banten). Dalam bentuk dampingan pengembangan usaha dalam rangka

meningkatkan ekonomi umat. Antara program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak program dampingan, dengan sistem mudharabah.

3. Ukuran Kinerja

a. *Ukuran Kegiatan Persiapan*

Ukuran dari persiapan ini hanya terletak pada waktu yang telah ditetapkan seperti yang dijelaskan pada tabel mengenai waktu pelaksanaan. Apakah waktu pelaksanaan sesuai dengan yang dijadwalkan ataukah waktu pelaksanaan masih belum sesuai dengan dijadwalkan.

b. *Ukuran Keberhasilan Sosialisasi*

Ukuran keberhasilan sosialisasi ini terletak pada banyak atau tidaknya para peternak yang turut serta dalam program yang dilaksanakan.

c. *Ukuran Keuangan*

Ukuran keuangan ini terletak pada dana yang disediakan apakah sesuai dengan dana yang dikeluarkan ataukah melebihi dana yang sudah disediakan.

4. Waktu

Waktu disini meliputi aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembiayaan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi umat antara program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak program dampingan. Aktivitas persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu meliputi perizinan, sosialisasi, dan lain lain. Aktivitas inti lainnya yaitu eksekusi meliputi sosialisasi, operasiol serta keuangan. Aktivitas besar lainnya yaitu pengukuran kinerja.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM DAMPINGAN

A. Deskripsi Program

1. Program Unggulan

Perencanaan Program Utama menjadikan pembiayaan berupa modal dan hewan ternak program Dompot Dhuafa Provinsi Banten dalam meningkatkan ekonomi umat kepada para peternak dampingan ini dari hasil analisis kami melalui hasil survey dan wawancara kepada para peternak dampingan, program tersebut yaitu dengan pembiayaan program Dompot Dhuafa Provinsi Banten sangat disambut baik oleh masyarakat peternak dampingan. Karena berbagai pertimbangan, yaitu: Bantuan modal usaha para peternak dampingan, meningkatkan usaha para peternak dampingan, peluang yang sangat baik untuk dimanfaatkan pada program pembiayaan tersebut, memakai sistem bagi hasil, resiko yang ditanggung sangat ringan. Selain meperlancar usaha mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dari laba yang dihasilkan lewat peternakan tersebut. Karena setiap manusia mempunyai kebutuhan yang ditanggungnya. Untuk lebih jelasnya terkait

peningkatan ekonomi para peternak dampingan sebagai pemilik kebutuhan ini akan penulis paparkan, yaitu:

a. Kebutuhan dasar ekonomi

Pondasi kestabilan keluarga terletak pada ekonomi sebagai dasar pemenuhan kebutuhan, baik primer, skunder dan tersier. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut manusia disyarat'kan untuk bekerja atau berusaha untuk mencapai tarap hidup pada level tertinggi. Para peternak yang mendapatkan pembiayaan dari program Dompet Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 15 orang. Rata rata tergolong kepada masyarakat akar rumput, hal ini untuk medapatkan laba yang lebih dari biasanya maka pembiayaan dari Dompet Dhuafa Provinsi Banten sangat manfaat untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dalam rangka mencukupi kebutuhan. Taraf kehidupan ekonomi rakyat dapat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kemampuan usahanya, Seseorang yang berpenghasilan tetap ini lebih layak ketimbang tidak mempunyai penghasilan tetap, Standar upah minimum untuk Provinsi Banten berkisar Rp. 2.498.068 sd 3.913.078 perbulan.

Rakyat yang standar upahnya dibawah upah minimum tersebut tentunya termasuk kurang mampu/miskin. Belum lagi masyarakat yang penghasilannya tidak

menentu, tidak mendapatkan penghasilan tetap ini sangat banyak sekali jumlahnya. Apalagi kebutuhan pokok yang terus naik akan lebih menambah jumlah penduduk miskin yang sangat buruk masa depan hidupnya. Menurut Sri Mulyani¹ penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2005 ini mencapai 36 juta jiwa. Apalagi setelah pemerintah menaikkan harga BBM sebanyak 30% ini akan semakin banyak lagi penduduk miskin di Indonesia.

Kategori miskin tersebut menurut Sri Mulyani adalah tidak terpenuhinya kalori sebanyak 2.300 gr perhari yang dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan menurut para ulama² yaitu; (1). Madzhab Hanafi kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga terdorong untuk meminta - minta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari. (2). Madzhab Maliki kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu apapun. (3). Madzhab Hambali kategori miskin adalah orang yang dapat memperoleh separoh

¹ Sri Mulyani, *Dialog Tentang Kenaikan BBM*, Selasa tgl 8 Maret 2015, jam 21.00 WIB. di SCTV. "Sri Mulyani adalah seabagai menteri perekonomian pada kabinet bersatu priode 2004-2009, masa pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono (SBY). dan Yusuf Kala"

Abdurrahman Al-Jazin, *Kitabul Fiqh 'Alal Mazdahibil Arba'ah*, Daar El-Fikr Baerut, tahun 2014 h. 506

kecukupannya atau lebih. (4). Madzhab Syafi'i³ kategori miskin adalah orang yang memiliki separoh dari kebutuhannya dan yang separoh lagi dipenuhi dengan zakat. Menurut Gunawan Sumodiningrat⁴ Kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian yaitu: **Pertama** kemiskinan absolut, yaitu apabila pendapatan seseorang tidak mencukupi dari kebutuhan hidup minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal atau miskin karena sebab alami (*natural*). **Kedua** kemiskinan kultural yaitu mengacu pada sikap seseorang atau / masyarakat yang (disebabkan oleh faktor budaya) tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. **Ketiga** kemiskinan relatif yaitu erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang sifatnya struktural, yakni kebijaksanaan pembangunan yang belum seimbang sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.

³ Muhammad Jawad Mugnyah, al-Fiqh ala 'al-Madzahib al-Khomsah, Daar El-fikr Baerut, tahun 2016 h. 191

Gunawan Sumodiningrat, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan*, PT. Bina Rena Parawira, tahun 2016 h. 7

Beberapa pendapat lain tentang kategori kemiskinan diantaranya yaitu:⁵ (1). Murjanto Danusaputro, kemiskinan adalah pendapatan sebesar 320 kg ekwivalen beras untuk penduduk di kota atau 240 kg untuk penduduk di pedesaan setahunnya. (2). Moh. Bambang Agustin, miskin itu masih lebih baik, karena masih ada yang lebih sengsara lagi yaitu Fakir Miskin. Fakir Miskin sudah tidak punya apa - apa sama sekali; martabat tidak punya, baju tidak punya. Inilah yang sampai saat ini belum terlacak, belum dihitung, karena memang menyangkut masalah dimensi kemiskinan itu sendiri. Dimensi kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek fisik jasmani. Bisa saja yang secara fisik jasmani tidak tergolong miskin, justru tergolong kaya tapi kalau dilihat dari segi non fisik jasmani tergolong miskin. Suatu pengangkangan informasi sehingga orang lain tidak mempunyai informasi, bisa juga dikategorikan sebagai miskin. Dimensi - dimensi seperti itu perlu dikaji ulang dalam mendefinisikan atau membuat suatu konsep tentang kemiskinan. (3). Firdaus Wadjdi, miskin yaitu apabila orang

Seri Kajian Fiskal dan Moneter No. 6/VII/2016 *Strategi dan Evaluasi mengentaskan kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwara, Th. 2016 h. 44-47

tua tidak dapat membiayai anaknya sekolah, ini sudah termasuk kategori miskin.

Menurut Dalil Hasan⁶ ciri-ciri penduduk miskin yaitu: (1). *Kelompok miskin ditingkat pedesaan*; umumnya terdiri dari petani kecil / petani marginal / pekerja pertanian / buruh tani, nelayan kecil, pengrajin kecil, pengangkut kecil (gerobak, becak, dokar / delman, ojek) dan sebagainya. (2). *Kelompok miskin ditingkat perkotaan*; umumnya terdiri dari pekerja harian di pabrik, pekerja harian di bangunan, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pengrajin kecil, pengusaha kecil (kios, warung, tenda, gerobak, bengkel kecil. Pengemudi harian (gerobak, ojek, dokar, becak dan sebagainya). Tukang jahit, tukang reparasi (sepeda / jam / sepatu). Pembantu rumah tangga kecil, pemulung dan sebagainya. (3). Umumnya penduduk miskin tidak mempunyai pendapatan tetap, tetapi harus puas dengan pendapatan tidak tetap / berubah / bervariasi namun masih tetap dibawah batas pendapatan minimal. Ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: Produksi musiman, skala produksi yang sangat minim / kemampuan

Dalil Hasan, Bentuk Pengorganisasian yang Cocok untuk Mengembangkan Potensi Golongan Ekonomi Lemah dan Mengentaskan Kemiskinan, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwisata, 2016 h.7

penjualan / pemasaran yang sangat terbatas, kualitas produk / jasa yang sangat rendah dan tidak stabil, tenaga kerja yang tidak terdidik / tidak terlatih, lokasi / tempat pelayanan yang tidak bersih / tidak nyaman, persaingan yang sangat sengit, mekanisasi / otomatisasi / komputerisasi yang semakin meningkat, sangat terbatas lapangan kerja. (4). Sebagaimana besar penduduk miskin tidak bekerja secara penuh (*full timer*), tidak memperoleh jaminan kesehatan / jaminan hari tua / perlindungan kerja, tidak memperoleh tingkat upah kerja minimum yang ditetapkan oleh Pemda untuk berbagai jenis pekerjaan dan berbagai kota / daerah, tidak memperoleh upah lembur, tidak memperoleh hak cuti, memperoleh sedikit pendidikan / latihan dan memiliki etos kerja yang sangat rendah. (5). Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki peralatan produksi / peralatan kerja yang memadai, misalnya pemilikan tanah yang sangat sempit (rata - rata 0,25 Ha per kepala keluarga tani di pulau Jawa), tanah marginal (tidak / kurang subur, lokasinya yang tidak menguntungkan karena letaknya di daerah aliran sungai (DAS), di atas bukit / pegunungan, di pinggir hutan, di rawa-rawa). Di samping itu, kepala rumah tangga mempunyai tanggungan keluarga yang relatif tinggi (*haight dependency ratio*). (6).Tingkat pendidikan miskin pada

umumnya sangat rendah (SD), bahkan sebagian penduduk miskin sebagian sama sekali tidak memperoleh pendidikan formal / tidak dapat menulis dan membaca.

Adapun penyebab kemiskinan diantaranya yaitu:⁷

- a) *Kepemilikan tanah semakin mengecil*, dalam hal ini telah terjadi semacam proses rekonsolidasi pemilikan tanah. Terjadinya penambahan penduduk yang tidak dibarengi dengan bertambahnya tanah, telah membuat berkurangnya tanah yang dimiliki penduduk. Hal ini terjadi pada saat pewarisan yang diberikan kepada beberapa orang anaknya, yang membuat berkurangnya pemilikan tanah sehingga tidak bisa menopang kehidupannya khususnya bagi petani dan perluasan tempat tinggal, termasuk lahan usaha bagi penduduk yang ada di kota. Sehingga dari tanahnya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Kalau tidak ada pekerjaan, terpaksa menjual tanah. Jadi secara tidak disadari telah terjadi proses rekonsolidasi tanah.
- b) *Term of trade* (hasil yang didapat) produk pertanian yang semakin tidak berkualitas. Penyebab hasil dari pertanian atau

Marzuki Usman, *Beberapa Bentuk Kemiskititan dan Alternatif pengentasannya*, PT. Bina Rena Pariwara, tahun 2016 h. 27

perkebunan tidak berkualitas karena biaya pupuk dan obat - obatan yang begitu mahal bagi petani tidak bisa terjangkau. Hal ini membuat petani tidak termotivasi untuk mengejar kualitas hasil panennya, bahkan selalu mengalami kerugian pada setiap kali panen. Harga padi sangat murah penawarannya tidak seimbang dengan standar harga Rp. 1.700 per Kg, hanya bisa dibeli seharga Rp. 1.200 per Kg. Tidak hanya standar harga dari pemerintah yang sangat murah dalam penetapan harga padi, tidak seimbang dengan harga pupuk, di samping itu juga banyaknya tengkulak padi yang memonopoli harga di bawah standar. Hal inilah yang menyebabkan petani semakin menjerit dalam mengatasi kebutuhan hidupnya.

- c) *Human capital* (SDM) sangat rendah. Akibat kondisi di atas, tentu pada gilirannya para petani yang tinggal di desa tidak dapat membiyai anak-anaknya ketingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bagi pendidikan yang rendah tentunya tidak bisa menyeimbangkan informasi dan peluang yang dibutuhkan dalam kebutuhan tenaga kerja.
- d) *Kualitas hidup*. Pada gilirannya kalau *term of trade* semakin jelek maka pemilikan tanah semakin kecil

yang pada akhirnya kualitas kehidupan juga relatif semakin buruk. di sektor perkotaan, kondisi perumahan semakin jelek walaupun ada program Kredit Pemilikan Rakyat (KPR). Kalau masuk *time span*, dalam jangka waktu 15 tahun atau 25 tahun mendatang, yang menempati Rumah Sangat Sederhana (RSS) akan menjadi sangat kumuh dan tidak kondusif.

- e) *Banyaknya pengangguran*. Saat ini tahun 2015 jumlah pengangguran kurang lebih 24 juta jiwa, 4 juta jiwa diantaranya adalah sarjana. Jumlah pengangguran semakin meningkat karena besarnya penambahan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penambahan lapangan kerja. Selain karena bertambahnya angkatan kerja baru, jumlah penganggur bertambah juga disebabkan oleh meningkatnya kasus pemutusan hubungan kerja (PHK). Walaupun pada tahun 1999 dan tahun 2000 kasus PHK sempat menurun tapi meningkat kembali pada tahun 2001 dan 2002, Bahkan jumlah tenaga kerja yang terkena PHK tahun 2002 mencapai 116.176 orang, mendekati jumlah selama puncak krisis pada tahun 1998 yang tercatat sebanyak 127.735 orang. Peningkatan PHK terjadi terutama karena pengurangan atau penghentian

sejumlah aktivis produksi di sektor industri pengolahan. Angka pengangguran tersebut juga diperparah oleh dampak teroris dan bencana alam seperti tragedi Bali, Hotel Mariot, gempa dan tsunami di Aceh, dan gempa di Nias. Hal ini mengakibatkan kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan sektor jasa - jasa yang terkait dengan pariwisata. Akibat bencana alam dari sektor ekonomi yaitu banyak yang kehilangan tempat tinggal, pekerjaan dan sarana infra struktur rusak. Ini dapat memperburuk ekonomi rakyat dan dampaknya secara nasional termasuk masyarakat banten.

Kemiskinan adalah fenomena yang begitu mudah dijumpai di mana-mana, tak hanya di desa - desa namun juga terjadi di kota - kota besar atau di sekitar pusat - pusat perbelanjaan. Misalnya tidak terlalu sulit dijumpai rumah - rumah kumuh berderet di bantaran sungai, pinggiran jalan kereta api, atau para pengemis dan gelandangan yang berkeliaran di perempatan jalan. Untuk mengukur tingkat kemiskinan didasarkan pada satu garis yang disebut sebagai garis kemiskinan, garis kemiskinan ini terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM)

dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Penentuan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan, untuk setiap Provinsi.

Sebagai gambaran garis kemiskinan penduduk Banten secara keseluruhan pada tahun 2003, sebesar Rp. 100.575,- perbulan sedangkan pada tahun 2004 pengeluaran penduduk yang tinggal di perkotaan sebesar Rp 120.252,- dan di pedesaan Rp. 97.060,- atau kalau dirata - ratakan besarnya sekitar Rp. 108.656 perbulan.

Macam-macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu dan teknologi. Satu kebutuhan telah Anda penuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan yang lainnya. Namun demikian, kita dapat menggolongkan kebutuhan-kebutuhan sebagaimana bagan berikut ini:

- a. Kebutuhan menurut intensitasnya

Kebutuhan ini dipandang dari urgensinya, atau mendesak tidaknya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini

dikelompokkan menjadi tiga: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tertier. Kebutuhan Primer: kebutuhan ini mutlak harus dipenuhi agar kita tetap hidup, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Kebutuhan Sekunder : kebutuhan ini disebut juga kebutuhan kultural, kebutuhan ini timbul bersamaan meningkatnya peradaban manusia seperti: pendidikan, tamasya, olah raga, dan lain lain.

Kebutuhan Tertier : kebutuhan ini ditujukan untuk kesenangan manusia, seperti kebutuhan akan perhiasan, mobil mewah, rumah mewah dan sebagainya. Dewasa ini banyak barang yang semula dipandang mewah, sekarang telah digolongkan menjadi kebutuhan sekunder, seperti: pesawat TV, telepon, dan komputer. Demikian juga untuk pendidikan dan kesehatan telah digolongkan menjadi kebutuhan primer, mengingat kebutuhan ini sangat mendesak dan penting bagi kehidupan manusia.

b. Kebutuhan menurut sifatnya

Kebutuhan ini dibedakan menurut dampak atau pengaruhnya terhadap jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani, contohnya: makanan, pakaian, tempat tinggal,

dan sebagainya. Kebutuhan rohani, contohnya: musik, menonton bola, ibadah dan sebagainya

c. Kebutuhan menurut waktu

Kebutuhan ini dibedakan menurut waktu sekarang dan waktu masa yang akan datang. Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga, seperti: makan di saat lapar, atau obat-obatan pada saat sakit. Kebutuhan masa depan, yaitu pemenuhan kebutuhan yang dapat ditunda untuk waktu yang akan datang, misalnya: tabungan hari tua, asuransi kesehatan dan sebagainya

d. Kebutuhan menurut wujud

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan material, yaitu kebutuhan berupa barang-barang yang dapat diraba dan dilihat. Misalnya: buku, sepeda, radio, dan sebagainya.

e. Kebutuhan menurut subyek

Kebutuhan ini dibedakan menurut pihak-pihak yang membutuhkan. Kebutuhan ini meliputi: kebutuhan individu, yaitu kebutuhan yang dapat dilihat dari segi orang yang membutuhkan, misalnya: kebutuhan petani berbeda dengan kebutuhan seorang guru. Kebutuhan masyarakat, disebut juga kebutuhan kolektif

atau kebutuhan bersama, yaitu alat pemuas kebutuhan yang digunakan bersama, misalnya: telepon umum, jalan umum, WC umum, rasa aman dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebutuhankebutuhan bagi setiap orang berbeda-beda? Banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan. Keadaan alamMengakibatkan perbedaan kebutuhan. Orang yang tinggal di daerah kutub yang luar biasa dingin membutuhkan pakaian tebal untuk menahan hawa dingin yang serasa menggigit tulang. Sedangkan kita yang tinggal di daerah tropis cukup memakai pakaian tipis. Tampaknya keadaan alam mendorong manusia membutuhkan barang-barang yang sesuai dengan kondisi alam di tempat yang bersangkutan. Cobalah bandingkan, kebutuhan orang yang tinggal di daerah pegunungan dengan kebutuhan orang yang tinggal di daerah pantai! Peradaban juga berpengaruh terhadap kebutuhan. Makin tinggi peradaban, makin tinggi pula kualitas barang yang dibutuhkan. Tentunya Anda pernah belajar sejarah! kebutuhan pada masa primitif, dan bandingkan dengan kondisi masyarakat kita yang sudah mengenal peradaban yang lebih tinggi. Kebutuhan masyarakat

primitif lebih menekankan kebutuhan primer, kebutuhan itu pun dipenuhi secara sederhana. Untuk makanan misalnya, mereka hanya tinggal memungut dari hutan atau sekitar tempat tinggalnya. Adat istiadat dan tradisi masyarakat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat. Misalnya tradisi upacara perkawinan, tradisi mudik lebaran, dsb. Untuk kegiatan itu tentunya juga akan berpengaruh terhadap aneka ragam kebutuhan.

Alat pemuas kebutuhan, setelah diamati ternyata kebutuhan manusia itu banyak dan beraneka ragam. Alat-alat pemuas kebutuhan seperti peralatan rumah tangga, sepatu, sepeda, pakaian, yang Anda butuhkan itu dalam ilmu ekonomi disebut barang, sedangkan pelayanan listrik, telepon, guru juga dapat memuaskan kebutuhan Anda sehingga disebut barang juga, tetapi lebih lazim disebut jasa. Dalam kehidupan sehari-hari barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan jumlahnya terbatas, sehingga untuk memperolehnya kita harus mengeluarkan pengorbanan (waktu, biaya atau tenaga). Barang yang demikian ini disebut barang ekonomi.

Selain itu ada barang yang jumlahnya melimpah seperti sinar matahari di daerah tropis, udara bersih di daerah pegunungan. Barang-barang ini untuk memperolehnya tanpa pengorbanan, sehingga disebut barang bebas. Barang-barang bebas tidak dipersoalkan dalam ilmu ekonomi.

Kegunaan benda untuk lebih memahami bagaimana barang dan jasa dapat memenuhi kebutuhan manusia, marilah kita kelompokkan barang/jasa tersebut menurut kegunaan, hubungannya dengan benda lain dan prosesnya. Menurut kegunaannya, benda dibedakan sebagai benda konsumsi, yaitu benda yang dapat langsung digunakan memenuhi kebutuhan, contoh untuk ini adalah makanan, pakaian, buah-buahan dan sebagainya. Benda produksi, atau disebut juga barang modal. Benda ini dapat digunakan untuk memproduksi benda lain, termasuk benda produksi ini adalah peralatan, dan mesin-mesin. Barang ekonomi diperoleh dengan pengorbanan. Barang bebas diperoleh tanpa pengorbanan.

Benda menurut hubungannya dengan benda lain meliputi :

Benda komplementer adalah benda yang dalam

penggunaannya harus bersama-sama dengan benda lain. Benda substitusi, benda ini dalam penggunaannya dapat saling menggantikan, misalnya jagung dapat menggantikan beras, margarine dengan mentega, jasa bus dapat menggantikan kereta api.

Benda menurut proses pembuatannya. Selain pembagian guna benda tadi, dapat juga kegunaan benda dilihat dari proses pembuatannya. Untuk ini benda dapat dilihat sebagai bahan baku seperti: hasil hutan, hasil pertanian, atau barang tambang. Sebagai barang setengah jadi, misalnya: barang untuk industri kecil, kulit untuk sepatu, kopra untuk minyak goreng dan sebagainya.

b. Kreatifitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi

Kreativitas dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Kreativitas harus dipupuk dan diingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud. Demikian para Pedagang di Pasar Rau sudah mempunyai modal kreatif yang memerlukan pendampingan yang intensif dalam pengolahan dalam mengelola usahanya.

Tumbuh dan berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu itu hidup dan bekerja. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh banyak faktor terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.

Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup

dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya faktor-faktor non-kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas.

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkeaktivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-

hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan. Yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman
2. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation)
3. Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep.

b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu.

Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu. menyatakan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

1) Keamanan psikologis, Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

- Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam.
- Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

2) Kebebasan psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Kepribadian merupakan faktor

yang penting bagi pengembangan kreativitas. tindakan kreativitas muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu.

Jenis kelamin, anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

- Status sosial ekonomi. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi

lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

- Urutan kelahiran. Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.
- Ukuran keluarga. Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.
- Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan. Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

- **Inteligensi.** Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut. Menyatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara 3 atribut psikologis yaitu, inteligensi, gaya kognitif dan kepribadian. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kreativitas seseorang, dari luar diri individu seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan dari dalam diri individu seperti pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan .

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor kebebasan berpikir, penilaian, kecerdasan, minat terhadap fantasi, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, waktu, penghargaan terhadap fantasi, intellegensi, pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan, hambatan sosial, organisasi dan

kepemimpinan, kepribadian dan tidak kalah pentingnya adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu potensi kreatif pada semua orang tergantung bagaimana cara mengembangkannya secara optimal agar tidak terhambat dan bias berkembang dengan baik.

Faktor-faktor yang menghambat Kreativitas

Beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan kreativitas yaitu:

- Evaluasi, menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.
 - Hadiah, pemberian hadiah dapat merubah motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.
 - Persaingan (kompetisi), persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat mematikan kreativitas.
 - Lingkungan yang membatasi
- Kendala lain yang juga diungkapkan oleh Munandar yaitu:

1) Kendala dari rumah

Lingkungan keluarga dapat menghambat kreativitas anak dengan tidak menggunakan secara tepat empat pembunuh kreativitas yaitu evaluasi, hadiah, kompetisi dan pilihan atau lingkungan yang terbatas.

2) Kendala dari sekolah

Ada beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas antara lain:

- Sikap guru, tingkat motivasi instrinsik akan rendah jika guru terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru member lebih banyak otonomi.
- Belajar dengan hafalan mekanis, hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa karena materi pelajaran hanya cocok untuk menjawab soal pilihan ganda bukan penalaran.
- Kegagalan, semua siswa pernah mengalami kegagalan dalam kegagalan mereka tetapi frekuensi kegagalan dan cara bagaimana hal itu ditafsirkan mempunyai dampak nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas.
- Tekanan akan konformitas, anak-anak usia sekolah dapat saling menghambat kreativitas mereka dengan menekankan konformitas.

- Sistem sekolah, bagi anak yang memiliki minat-minat khusus dan kreativitas yang tinggi sekolah bisa sangat membosankan.

3) Kendala konseptual

Istilah *conceptual blocks* yaitu dinding mental yang merintangai individu dalam pengamatan suatu masalah serta pertimbangan cara-cara pemecahannya. Kendala itu memiliki dua sifat yaitu eksternal dan internal.

a. Kendala yang bersifat eksternal antara lain:

1) Kendala kultural, beberapa contoh kendala kultural yaitu:

- Berkhayal atau melamun adalah membuang-buang waktu.
- Suka atau sikap bermain hanyalah cocok untuk anak-anak.
- Kita harus berpikir logis, kritis, analitis dan tidak mengandalkan pada perasaan dan firasat.
- Setiap masalah dapat dipecahkan dengan pemikiran ilmiah dan dengan uang yang banyak.
- Ketertarikan pada tradisi.
- Adanya atau berlakunya tabu.

2) Kendala lingkungan dekat (fisik dan sosial),
contoh kendala lingkungan dekat:

- Kurang adanya kerja sama dan saling percaya antara anggota keluarga atau antara teman sejawat.
- Majikan (orang tua) yang otokrat dan tidak terbuka terhadap ide-ide bawahannya (anak).
- Ketidaknyamanan dalam keluarga atau pekerjaan.
- Gangguan lingkungan, keributan atau kegelisahan.
- Kurang adanya dukungan untuk mewujudkan gagasan-gagasan.

b. Kendala yang bersifat internal antara lain:

1) Kendala perceptual, kendala perceptual dapat berupa:

- Kesulitan untuk mengisolasi masalah.
- Kecenderungan untuk terlalu membatasi masalah.
- Ketidakmampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- Melihat apa yang diharapkan akan dilihat, pengamatan stereotip memberi label terlalu dini.
- Kejenuhan, sehingga tidak peka lagi dalam pengamatan.
- Ketidakmampuan untuk menggunakan semua masukan sensoris.

2) Kendala emosional, kendala ini mewarnai dan membatasi bagaimana kita melihat, dan bagaimana kita berpikir tentang suatu masalah. Sebagai contoh:

- Tidak adanya tantangan, masalah tersebut tidak menarik perhatian kita.
- Semangat yang berlebihan, terlalu bermotivasi untuk cepat berhasil, hanya dapat melihat satu jalan untuk diikuti.
- Takut membuat kesalahan, takut gagal, takut mengambil resiko.
- Tidak tenggang rasa terhadap ketaksaan (ambiguity) kebutuhan yang berlebih akan keteraturan dan keamanan.
- Lebih suka menilai gagasan, daripada member gagasan.
- Tidak dapat rileks atau berinkubasi.

3) Kendala imajinasi, hal ini menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan. Contoh:

- Pengendalian yang terlalu ketat terhadap alam pra-sadar atau tidak sadar.
- Tidak memberi kesempatan pada daya imajinasi.
- Ketidakmampuan untuk membedakan realitas dari fantasi.

4) Kendala intelektual, hal ini timbul bila informasi dihimpun atau dirumuskan secara tidak benar.

Contoh:

- Kurang informasi atau informasi yang salah.
- Tidak lentur dalam menggunakan strategi pemecahan masalah.
- Perumusan masalah tidak tepat.

5) Kendala dalam ungkapan, misalnya:

- Keterampilan bahasa yang kurang untuk mengungkapkan gagasan.
- Kelambatan dalam ungkapan secara tertulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dapat menghambat kreativitas terdiri dari kendala dari rumah, kendala dari sekolah dan kendala konseptual.

c. Faktor pembiayaan yang digulirkan

Usaha Kecil adalah Peluang Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan Usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha besar yang

memenuhi kriteria Usaha Kecil, termasuk usaha peternakan. Perkembangan sektor UMKM selama ini sungguh menggembirakan.

Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor UMKM semakin Nampak khususnya sejak krisis tahun 1997. Di tengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN dan usaha lainya yang berlangsung lamban, sektor UMKM telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, kemajuan yang dicapai dalam restrukturisasi di sektor keuangan, khususnya industri perbankan, telah pula mampu menyediakan kebutuhan pembiayaan dengan tingkat pertumbuhan dan porsi yang lebih besar untuk UMKM. Perkembangan inilah yang menjadi pendorong bagi peningkatan pertumbuhan dan peran sektor UMKM dalam perekonomian nasional. Ke depan, momentum ini harus dipertahankan dan ditingkatkan. Pertumbuhan dan peran sektor UMKM di dalam perekonomian nasional harus terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi tetapi juga kemampuannya yang lebih besar dalam menyediakan lapangan kerja dan mengatasi masalah kemiskinan. Apalagi

dengan komitmen dan strategi yang lebih kuat dari Pemerintah yang baru, iklim investasi dan kegairahan usaha dalam perekonomian nasional, termasuk sector UMKM, diyakini akan jauh lebih baik. Optimisme prospek perkembangan sector UMKM ke depan seperti ini jelas memerlukan penguatan peran dan strategi pembiayaan, khususnya dari industry perbankan, dalam hal ini adalah BRI untuk mendukungnya. Beberapa pokok pemikiran mengenai perkembangan selama ini dan strategi pembiayaan sector UMKM ke depan oleh perbankan. Pertama-tama akan diulas secara ringkas perkembangan pembiayaan sector UMKM selama ini, dengan menekankan sejumlah perubahan struktural dalam ekonomi dan keuangan di Indonesia yang menjadi pendorongnya.

Selanjutnya disampaikan prospek pembiayaan sector UMKM, yang diikuti dengan beberapa agenda penting untuk penguatan kebijakan pengembangan sector UMKM ke depan. Pemaparannya lebih ditekankan pada pemikiran konseptual strategis pada arah kebijakan pembiayaan sector UMKM ke depan, dengan merujuk beberapa pemikiran dari sejumlah studi yang dipandang relevan. Dalam perkembangannya sebagai penopang ekonomi bangsa, UMKM tidak terlepas dari peran serta

program Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan bank ternak. Sejak beberapa bulan terakhir ini, kondisi perekonomian global semakin tidak menentu, bahkan banyak kalangan memprediksikan akan terjadinya resesi ekonomi global. Krisis yang bermula dari 'sekedarnya' krisis KPR di Amerika sekarang merambat berpotensi krisis sistemik baik di Amerika maupun Eropa, bahkan tidak hanya disebabkan oleh kegagalan membayar dari AS, tetapi juga disebabkan oleh meningkatnya utang Negara-negara di Eropa yang mengakibatkan ketidak bergairahan perekonomian Eropa khususnya yang diperkirakan akan berdampak terhadap perekonomian global. Penyelesaian hal hal yang menjadi pokok permasalahan perekonomian di kedua area tersebut masih jauh dari final. Dampak dari krisis ekonomi tersebut mulai merambat ke negara negara lain, terutama negara negara yang perekonomiannya sangat bergantung pada pertumbuhan ekspor ke Amerika dan Eropa.

Ditengah situasi global yang suram tersebut, perekonomian Indonesia dianggap masih mampu melewati perlambatan ekonomi global. Hal ini disebabkan lebih dari 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia ditunjang oleh kekuatan pasar domestik. Akan ada perlambatan pertumbuhan ekonomi, tetapi perlambatan tersebut

diperkirakan tidak sebesar perlambatan yang terjadi pada Negara negara yang perekonomiannya sangat berorientasi ekspor. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih terlihat sangat atraktif dalam kekuatan pasar domestik memberikan peluang pertumbuhan bisnis bagi bank yang mempunyai pengalaman dan komitmen terhadap pengembangan perekonomian domestik, terutama dalam pengembangan UMKM. Dengan gencarnya perbankan dalam membantu pembiayaan pendanaan UMKM telah secara tidak langsung menjadi strategi Indonesia untuk lepas dari imbas krisis tersebut, bahkan telah menjadikan Indonesia menjadi salah satu Negara yang tetap eksis pertumbuhannya dan mampu melewati krisis .

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Diperkirakan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia atau sebanyak 120 juta jiwa menggantungkan mata pencahariannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada kegiatan usaha berskala mikro, kecil maupun menengah. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di seluruh Indonesia mencapai sekitar 48 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 35% unit usaha yang memiliki akses ke kredit perbankan. Potensi

pertumbuhan UMKM itu sendiri sesungguhnya amat luar biasa. Potensi UMKM dalam menyerap tenaga kerja juga sangat besar, dengan perkiraan kontribusi terhadap pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sekitar 53%. Permasalahannya adalah begitu banyaknya UMKM yang feasible dari sudut pandang bisnis, namun tidak bankable karena tidak memiliki agunan cukup, tidak menjalankan pembukuan sebagaimana lazimnya perusahaan mapan, atau kurang memiliki pengetahuan mengenai konsep perbankan dan cara memperoleh kredit. Menyadari hal ini pemerintah melakukan terobosan dengan mengembangkan skema Kredit Usaha Rakyat atau bisa dikenal dengan sebutan KUR. Skema ini ditujukan untuk pengembangan usaha Mikro, Kecil dan Koperasi, dengan menggunakan dana bank serta ditunjang oleh jaminan dari lembaga penjaminan kredit. Hingga akhir tahun 2008, secara nasional realisasi penyaluran KUR telah mencapai Rp12,6 triliun lebih, mencakup jumlah debitur KUR sebanyak 1.671.668 orang. BRI menyalurkan lebih dari Rp 9,2 triliun kepada 1.615.973 debitur, hal ini berarti, dilihat dari rupiah penyaluran kredit, BRI menguasai 73% pangsa pasar KUR, tetapi apabila dicermati dari sisi debitur yang telah terlayani dengan KUR, porsi BRI adalah lebih dari 95%. Manfaat

KUR begitu besar bagi perekonomian rakyat,memperkokoh tulang punggung dan sendi-sendi perekonomian nasional, menggalang pendapatan dan pertumbuhan bagi jutaan rumah tangga, lagipula sangat menguntungkan bagi bisnis perbankan.

Lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai intermediasi dalam aktifitas suatu perekonomian. Jika fungsi ini berjalan baik, maka lembaga keuangan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah. Aktifitas ekonomi disini tidak membedakan antara usaha yang dilaksanakan tersebut besar atau kecil, karena yang membedakan hanya besarnya nilai tambah berdasarkan skala usaha. Hal ini berarti bahwa usaha kecilpun jika memanfaatkan lembaga keuangan juga akan memberikan kenaikan nilai tambah, sehingga upaya meningkatkan pendapatan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan cara yang produktif dengan memanfaatkan jasa intermediasi lembaga keuangan, termasuk usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat miskin. Pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program baik yang bersifat langsung maupun tak langsung. Usaha ini dapat berupa *transfer payment* dari pemerintah misalnya, program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, keluarga

berencana, maupun usaha yang bersifat produktif misalnya melalui pinjaman dalam bentuk *micro credit*.

Secara hipotesis, kaitan antara pemberdayaan kredit mikro dengan upaya pengentasan kemiskinan merupakan pintu masuk relatif mudah bagi orang yang akan menjadi pengusaha pemula. Jika pengusaha pemula ini tumbuh dan berkembang akan terentaskan karena menjadi pengusaha atau karena *trickle down effect* dari semakin banyaknya pengusaha mikro. Pinjaman dalam bentuk *micro credit* merupakan salah satu upaya yang ampuh dalam menangani kemiskinan. Hal tersebut didasarkan bahwa pada masyarakat miskin sebenarnya terdapat perbedaan klasifikasi diantara mereka, yang mencakup: *pertama*, masyarakat yang sangat miskin (*the extreme poor*) yakni mereka yang tidak berpenghasilan dan tidak memiliki kegiatan produktif, *kedua*, masyarakat yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*), dan *ketiga*, masyarakat yang berpenghasilan rendah (*lower income*) yakni mereka yang memiliki penghasilan meskipun tidak banyak.

Pendekatan yang dipakai dalam rangka pengentasan kemiskinan tentu berbeda-beda untuk ketiga kelompok masyarakat tersebut agar sasaran pengentasan kemiskinan

tercapai. Bagi kelompok pertama akan lebih tepat jika digunakan pendekatan langsung berupa program pangan, subsidi atau penciptaan lapangan pekerjaan. Sedangkan bagi kelompok kedua dan ketiga, lebih efektif jika digunakan pendekatan tidak langsung misalnya penciptaan iklim yang kondusif bagi pengembangan UKM, pengembangan berbagai jenis pinjaman mikro atau mensinergikan UKM dengan para pelaku Usaha Menengah maupun Besar. Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat penting untuk membiayai kegiatan suatu usaha. Usaha mikro, kecil, menengah dan besar adalah skala bisnis yang terdapat di Indonesia yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan dalam mengembangkan suatu usaha. Bagi usaha mikro, kecil dan menengah aspek permodalan merupakan salah satu kendala dari berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kendala lain yang mendasar dan terkait dengan masalah permodalan adalah masalah kurangnya kewirausahaan, teknis produksi dan lemahnya kemampuan pemasaran dan manajemen.

Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah. KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang

khusus diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. Tujuan akhir dari program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Penyaluran KUR oleh BRI dimulai pada bulan November 2007, akan tetapi baru mulai dilaksanakan realisasinya pada bulan Maret 2008. KUR diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil dan mikro yang disalurkan melalui BRI Unit Sebagai salah satu perbankan terbesar di Indonesia. Dompot Dhuafa merupakan sebuah lembaga yang dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagaimana peran BRI.

d. Pangsa pasar yang meningkat.

Pangsa pasar perdagangan kambing dan domba sangat potensial. Kurang lebih 30% kebutuhan pangan dan pertanian dipenuhi oleh ternak, sehingga keberadaan ternak menjadi sangat strategis dalam hidup dan kehidupan manusia. Sebagian besar orang suka makan daging kambing, karena kambing dipercaya dapat meningkatkan stamina tubuh, baik pria maupun wanita. Karena itu, bisnis penjualan sangat menguntungkan kapan pun, terlebih ketika

menjelang hari raya Idul Adha, selamatan, akikah, dan sebagainya.

Maka tidak heran jika banyak orang memprediksi bahwa sampai kapan pun, budidaya kambing bisnis yang potensial. Untuk mengurus kambing-kambing yang Anda budidayakan, dua orang karyawan setidaknya diperlukan dalam usaha ini, yakni perawat dan pencari pakannya. Sedangkan untuk konsumen kita meliputi hampir semua orang, terutama masyarakat yang menyukai daging kambing. Daging kambing juga banyak dikonsumsi para penderita anemia, karena daging kambing dapat menaikkan tekanan darah serta meningkatkan stamina. Beternak kambing, merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan. *Pertama*, karena beternak kambing tidak memerlukan lahan yang luas. *Kedua*, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga mudah dipelihara dan dikembangkan. *Ketiga*, untuk berkembang biak kambing tidak memerlukan waktu yang lama. *Keempat*, bahan pangan kambing tidak mahal harganya karena dapat memanfaatkan limbah pertanian. Dapat dicatat bahwa kambing merupakan sumber protein yang bernilai gizi tinggi.

Pangsa pasar kambing tergolong baik, karena kambing di samping sangat dibutuhkan masyarakat sebagai sumber pangan dan gizi juga peluang ekspornya masih terbuka. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, Indonesia mempunyai peluang untuk mengekspor kambing 3 juta ekor setiap tahunnya ke Malaysia dan Timur Tengah. Peluang pasar untuk ternak kambing yang begitu besar telah mendorong LIPI melalui Program Iptekda bekerja sama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Airlangga untuk memberdayakan masyarakat Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan melalui usaha penggemukan dan pembudidayaan kambing peranakan etawa. Melalui usaha ini diharapkan dapat ditingkatkan pendapatan masyarakat dan perbaikan ekonomi masyarakat. Beternak kambing sudah seharusnya dibawa ke ranah industri yang benar. Karena beternak kambing sudah tidak hanya sebagai ternak sampingan saja, tetapi terdapat banyak potensi di dalamnya, seperti penjualan susu kambing, penjualan anakan kambing, penjualan pupuk kambing, penjualan kambing di saat Idul Adha, dan penjualan paket wisata.

Terdapat banyak sekali potensi yang terdapat didalam usaha peternakan ini. Setidaknya ada tiga target

tujuan yang bisa ditempuh, tujuan jangka pendek atau harian yakni berupa susu kambing, tujuan jangka menengah dan bulanan pupuk kambing, dan tujuan jangka panjang atau tahunan yaitu berupa daging dan bibit kambing. Jika diseriusi maka tidak mustahil keuntungan besar akan ada di depan mata. Dengan waktu yang singkat dan sekmentasi pasar yang jelas, maka semuanya akan bisa tercapai. Sedangkan, hasil penelitian Institut Pertanian Bogor mencatat konsumsi daging tahun ini mencapai 1,87 kg per kapita per tahun, sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging sapi tahun 2012 sekitar 448.800 ton ini yang sebagian masih harus impor 72.290 ton setara dengan 441.600 ekor sapi. Realisasi impor daging sapi tahun ini 93.000 ton. Selain impor daging beku, pemerintah memberikan kuota impor sapi bakalan tahun ini 600.000 ekor. Namun, realisasi impor sapi bakalan tahun ini diperkirakan hanya 450.000 ekor. Rata-rata satu ekor sapi menghasilkan 163,7 kg daging. Impor sapi pada tahun ini mencapai 450.000 ekor setara dengan 73.665 ton. Total impor daging sapi tahun ini sekitar 166.665 ton.

Menurut diapenelitian itu juga sudah memasukkan permintaan daging untuk industri kecil dan rumah tangga serta asosiasi pedagang bakso serta makanan jadi dari

Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) sebesar 10% dari total konsumsi daging rumah tangga. Data konsumsi daging di Tanah Air bervariasi dari setiap instansi. Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan Kementan, konsumsi daging nasional pada 2010 sebesar 1,27 kg per kapita per tahun, Ditjen Peternakan Kementan sebesar 1,7 kg per kapita per tahun, Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia (Aspidi) 2,1 kg per kapita per tahun, sedangkan Asosiasi Feedloter Indonesia (Apfindo) 2,09 kg per kapita per tahun. Namun, pemerintah menggunakan data 1,7 kg per kapita per tahun pada 2010 dan 2011. Kebutuhan daging sapi 2012 sebanyak 448.800 ton, sehingga masih kekurangan 72.290 ton. Kekurangan daging sapi pada 2012 sekitar 72.290 ton setara dengan 441.600 ekor sapi. Realisasi impor daging sapi tahun ini 93.000 ton. Kuota impor sapi bakalan tahun ini 600.000 ekor, tetapi diprediksikan hanya terealisasi 450.000 ekor. Namun, beberapa pihak menilai hasil penelitian tersebut kurang akurat, karena fakta konsumsi daging lebih tinggi dari 1,87 kg per kapita per tahun.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengejar peningkatan pangsa pasar adalah:

1. Kemungkinan timbulnya tindakan anti monopoli. Para pesaing iri cenderung berteriak monopoli jika suatu perusahaan dominan terus mengalami kenaikan pangsa pasar. Kenaikan resiko itu mengurangi daya tarik kenaikan pangsa pasar yang terlalu besar.
2. Skala ekonomi, bahwa profitabilitas mungkin turun jika pangsa pasar optimal adalah 50 persen, biaya untuk meraih pangsa pasar tersebut mungkin lebih tinggi nilainya dengan demikian.
3. Mungkin peningkatan pangsa pasar belum diperlukan bila skala ekonomi belum dicapai, segmen pasar yang tidak menarik, pembeli mempunyai banyak pemasok, serta hambatan keluar tinggi.
4. Dalam banyak situasi pemimpi pasar dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan secara selektif mengurnagi pangsa pasar yang lemah.
5. Profitabilitas.

Setiap bisnis dapat meningkatkan pangsa pasar apabila memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan pesaingnya dalam tiga hal yaitu:

1. Inovasi dan pengembangan produk baru untuk menambah lebih banyak produk baru ke lini prdouk.

2. Meningkatkan mutu produk yang melebihi tawaran pesaing.
3. Meningkatkan pengeluaran pemasaran secara lebih selektif sesuai jenis produk konsumen atau industri misalnya pengeluaran untuk wiraniaga, iklan promosi penjualan, pemotongan harga dan biaya penambahan nilai tertentu bagi pelanggan.

2. Program Dampingan

Program dampingan dalam rangka pembiayaan program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak. Kesamaan Pandangan Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan para peternak. Telah menjalin ikatan emosional dan diwujudkan dalam nota Kesepahaman. Bersama (MOU) dimana para peternak akan ikut berperan aktif dalam pelatihan program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten, pendampingan, monitoring dan bahkan tidak mungkin akan memberikan dukungan pendanaan bagi para peternak. Buah MOU ini kembali diterjemahkan dalam kerjasama antara Dompot Dhuafa Provinsi Banten dan para peternak yang dilanjutkan dengan persiapan untuk pelaksanaan kerjasama tersebut. Untuk

memungkinkan Dompot Dhuafa Provinsi Banten siap melakukan serangkaian pelatihan, telah dipersiapkan juga Modul Pelatihan.

Program Kampung Ternak Banten di kegiatan pembinaan dan evaluasi yang digelar Dompot Dhuafa Banten, salah satu peternak yang berasal dari keluarga prasejahtera ini telah merasakan manfaat dari program yang mereka terima. Adalah Puji Mastika salah satunya, pria 35 tahun itu menuturkan bahwa kini kehidupannya menjadi jauh lebih baik. “Saya benar-benar bersyukur diberi kesempatan belajar dan dibantu dengan program ini. Alhamdulillah, sekarang keadaan ekonomi keluarga saya lebih membaik dari sebelumnya,”⁸

Sebelumnya, Puji adalah seorang pekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu. Dari tahap survei yang dilakukan Dompot Dhuafa, Puji dan empat warga dhuafa lainnya (Kusnadi, Andi, Sutarman dan Amin) dinyatakan berhak dan pantas menerima bantuan pembinaan lewat program pemberdayaan peternak yang digagas oleh lembaga amil zakat nasional Dompot Dhuafa cabang Banten. Kampung Ternak

⁸. Wawancara dengan Puji Mustika Salah Satu Peternak Cipocok Jaya, 10 Agustus 2019

Banten adalah salah satu bentuk inovasi pemanfaatan dana zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan jalur dampingan. Mokhlas Pidono, manajer program Dompot Dhuafa Banten menyebutkan, program-program yang digagasnya di lembaga nonprofit tempatnya berkiprah memang berfokus pada upaya peningkatan status mustahik (orang yang berhak menerima dana zakat) menjadi muzaki (orang yang membayar zakat). “Program-program Dompot Dhuafa Banten di tahun 2016 memang ingin mencapai tujuan mustahik move to muzaki (M3), salah satunya adalah merealisasikan program Kampoeng Ternak Banten.

Kiprah Dompot Dhuafa dalam menciptakan program-program pemberdayaan yang memberikan solusi pada permasalahan kemiskinan memang telah berlangsung sejak lama. Baru-baru ini, Dompot Dhuafa yang mendapatkan penghargaan internasional Ramon Magsaysay Award 2016 dari Filipina. Penghargaan ini diberikan atas dedikasi lembaga ini dalam mentransformasikan zakat tradisional dan memperluas manfaat zakat. Jumlah dhuafa yang dibantu memang menjadi lebih sedikit dibandingkan program *charity*. Namun Mokhlas berpendapat, program-program

pemberdayaan ekonomi justru lebih memberikan dampak yang terukur kepada penerima manfaatnya. “Para peternak dhuafa di Kampong Ternak Banten tidak sekadar diberi bantuan berupa hewan ternak kambing atau domba. Namun mereka juga dibekali dengan teknik beternak yang baik, materi-materi tentang *character building*, perencanaan keuangan, teknik pemasaran, sampai teknik-teknik merumuskan bisnis yang berkelanjutan pun mereka dapatkan. Semangat mustahik move to muzaki memang terasa kental dalam program pemberdayaan peternak yang berada di Lingkungan Lebak, Cipocok Jaya, Kota Serang ini. Setelah tiga bulan bergulir, para peternak mulai merasakan manfaat di sisi finansial. Bahkan, Puji Mastika telah mampu menunaikan ibadah kurban pada Iduladha yang lalu. Keinginan mengangkat derajat mustahik menjadi muzaki pun tercapai. “Bulan ini mereka sudah menunaikan zakat ke Dompot Dhuafa. Alhamdulillah, dari tadinya menerima bantuan kini mereka dapat membantu orang lain,”. Kesuksesan sebuah program pemberdayaan, merupakan salah satu indikatornya dapat diukur dari seberapa besar dampak yang dirasakan oleh penerima manfaatnya, termasuk dalam segi jumlah penerima

manfaat. “Kampoeng Ternak Banten tahap satu yang kita bangun di Cipocok Jaya boleh dikatakan berhasil dengan melihat indikator-indikator yang kita tetapkan, seperti keberlangsungan program dan peningkatan pendapatan mustahik,”. Keberhasilan ini mesti terus ditingkatkan dengan menambah indikator-indikator yang ingin dicapai pada tiga bulan ke depan. Beberapa di antaranya adalah merapikan manajemen kelompok ternak serta membuka program serupa di tempat baru dengan penerima manfaat yang baru pula.”⁹

Pembiayaan Program Kampung Ternak

- Kredit Dompot Dhuafa Provinsi Banten terdiri dari para peternak dampingan
- Pembiayaan Bank Ternak adalah Kredit Modal usaha dan atau Investasi dengan plafond s.d Rp 15 juta per peternak
- Penitipan Hewan Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada peternak sebanyak 1 sd 5 ekor
- Magang Kepada Peternak Jadi yang dikirim oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 1 sd 5 orang

⁹ . Wawancara dengan Mokhlas Pidono, manajer program Dompot Dhuafa Banten, 10 Agustus 2019

- Memberikan Pelatihan Pelatihan kepada para peternak oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 10 sd 20 orang
- Tebar Hewan Kurban (THK) oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada yang membutuhkan sebanyak 10 sd 90 ekor setiap tahun.

Syarat Calon Penerima Pembiayaan Kampung

Ternak:

- Individu (perorangan) yang melakukan usaha peternakan produktif dan layak
- Telah melakukan usaha peternakan secara aktif minimal 6 bulan
- Persyaratan administrasi
Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK)

Simulasi angsuran Pembiayaan Bank Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten

Ilustrasi Tabel Angsuran 2018

POKOK PINJAMAN	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
5.000.000	437.167	298.278	228.833	159.389
6.000.000	524.600	357.933	274.600	191.267
7.000.000	612.033	417.589	320.367	223.144

8.000.000	699.467	477.244	366.133	255.022
9.000.000	786.900	536.900	411.900	286.900
10.000.000	874.333	596.556	457.667	318.778
11.000.000	961.767	656.211	503.433	350.656
12.000.000	1.049.200	715.867	549.200	382.533
13.000.000	1.136.633	775.522	594.967	414.411
14.000.000	1.224.067	835.178	640.733	446.289
15.000.000	1.311.500	894.833	686.500	478.167

Simulasi Titipan Hewan Ternak Kampung Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten

Ilustrasi Tabel Penambahan 2018

POKOK TITIPAN	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
1-5 Ekor	5	10	15	20
5-10 Ekor	5	10	15	20
10-15 Ekor	5	10	15	20

Prosedur/Mekanisme Pengajuan Pembiayaan

- Pemohon pembiayaan mengajukan surat permohonan kepada Dompot Dhuafa Banten dengan melampiri dokumen seperti legalitas usaha (jika ada), perizinan usaha, catatan keuangan dan sebagainya.

- Dompot Dhuafa Banten mengevaluasi/analisa kelayakan usaha peternakan berdasarkan permohonan para peternak tersebut.
- Apabila menurut Dompot Dhuafa Banten, usaha peternakan layak maka Dompot Dhuafa Banten menyetujui permohonan. Keputusan pemberian pembiayaan sepenuhnya merupakan kewenangan Dompot Dhuafa Banten.
- Dompot Dhuafa Banten dan Peternak menandatangani Perjanjian Kredit/Pembiayaan.
- Peternak wajib membayar/mengangsur kewajiban pengembalian Pembiayaan kepada Dompot Dhuafa Banten sampai lunas.

3. Program Pendukung

Program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada peternak dampingan. mesti didukung oleh berbagai hal, yaitu:

a. Tempat yang strategis

Dompot Dhuafa Provinsi Banten beralamat di Kepandean, Jl. Raya Cilegon No.7A, Kagungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42114. Telepon (0254) 222247

E-mail d.setiawan@dompetdhuafa.org. Situs Web ddbanten.org.

Tempat kantor Dompot Dhuafa Provinsi Banten beralamat di Kepandean, Kecamatan Serang-Kota Serang yang merupakan pusatnya Ibu Kota Banten. Melihat dari wilayah Kota Serang merupakan tempat yang strategis berada di pusat Kota dan sangat terjangkau oleh para peternak damingan.

b. Program yang ditawarkan Dompot Dhuafa Provinsi Banten

Program Dompot Dhuafa Provinsi Banten, adalah:

1. Pembiayaan Bank Ternak adalah Kredit Modal usaha dan atau Investasi dengan plafond 1 juta s.d Rp 15 juta per peternak
2. Penitipan Hewan Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada peternak sebanyak 1 sd 5 ekor
3. Magang Kepada Peternak Jadi yang dikirim oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 1 sd 5 orang

4. Memberikan Pelatihan Pelatihan kepada para peternak oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 10 sd 20 orang
5. Tebar Hewan Kurban (THK) oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada yang membutuhkan sebanyak 10 sd 90 ekor setiap tahun.

Prodak yang digunakan Dompot Dhuafa Provinsi Banten adalah akad Syariah dalam sistem pembiayaan, yaitu:

1. *Mudharabah*

Mudharabah ialah akad antara dua pihak (orang) saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti setengah atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

2. *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh

penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Hal inilah yang membedakan *Murabahah* dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh.

B. Perubahan Peningkatan Ekonomi Umat

1) Sebelum pelaksanaan program

a. Perjalanan usaha para peternak

Perjalanan usaha para peternak sebelum mengikuti program pembiayaan Dompot Dhuafa Provinsi Banten belum nampak ada kemajuan seperti setelah diberi pembiayaan. Usaha peternakan mereka dengan modal yang kecil maka laba yang diperolehpun kecil pula. Namun setelah mengikuti program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten. Stok hewan yang disediakan bertambah banyak, bukan saja dari volumenya akan tetapi juga dari segi kualitas hewan yang dijual belikan.

Banyaknya hewan yang diperjual belikan semakin besar laba yang diterima bila dihitung dengan presentase antara modal dengan laba bersih maka hal ini dapat membantu kebutuhan hidup sehari hari.

Dari hasil survei rata rata peternak dilihat dari laba bersih bulan sebelum mengikuti program Dompot Dhuafa Provinsi Banten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1¹⁰

Laba Bersih Perbulan Peternak Cipocok Jaya
Sebelum mengikuti Program Kampung Ternak Dompot
Dhuafa Provinsi Banten

NO	NAMA	LABA BERSIH	
		<i>PERBULAN</i>	<i>KETERANGAN</i>
1	Puji	Rp. 1.000.000	
2	Kusnadi	Rp. 1.000.000	
3	Andi	Rp. 1.000.000	
4	Sutarman	Rp. 1.000.000	
5	Amin	Rp. 1.000.000	

b. Program Dampingan Program Kampung Ternak
Dompot Dhuafa Provinsi Banten

¹⁰. Wawancara dengan Para Peternak Tanggal 10 Agustus 2019

Program Dampungan Dompert Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 2¹¹

Program Kampung Ternak Dompert Dhuafa
Provinsi Banten Kepada Para Peternak

NO	NAMA	PROGRAM KAMPUNG TERNAK	
		<i>PINJAMAN</i>	<i>ANGSURAN</i>
1	Puji	Rp. 5.000.000	12 Bulan
2	Kusnadi	Rp. 4.000.000	10 Bulan
3	Andi	Rp. 3.000.000	10 Bulan
4	Sutarman	Rp. 3.000.000	10 Bulan
5	Amin	Rp. 3.000.000	10 Bulan

c. Fungsi lembaga keuangan

Para peternak semula mereka tidak peduli terhadap lembaga keuangan/Dompert Dhuafa Provinsi Banten yang ada di sekitar mereka. Ada dua kemungkinan kenapa mereka tidak meminta bantuan terhadap lembaga keuangan yang ada. Pertama karena memang mereka tidak tahu manfaat lembaga keuangan

¹¹. Wawancara dengan Para Peternak Tanggal 10 Agustus 2019

yang ada dan yang kedua mereka trauma dengan kesan bank yang senantiasa hanya memeras ekonomi masyarakat. Hal ini tentunya kurangnya sosialisai kepada masyarakat tentang fungsi lembaga keuangan bagi mereka yang butuh modal usaha peternakan.

2) Setelah Pelaksanaan Program

a. Perekonomian rakyat meningkat

Dari hasil observasi terkait pelaksanaan program pembiayaan Dompot Dhuafa Provinsi Banten terhadap peternak sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3¹²

Hasil Program Pembiayaan Dompot Dhuafa Provinsi Banten Kepada peternak

NO	NAMA	HASIL PROGRAM KAMPUNG TERNAK PERBULAN		
		<i>SEBELUM</i>	<i>SESUDAH</i>	<i>KETERANGAN</i>
1	Puji	Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000	Lancar
2	Kusnadi	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000	Lancar
3	Andi	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar
4	Sutarman	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar
5	Amin	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000	Lancar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pembiayaan Program Kampung Ternak Dompot

¹². Wawancara dengan Para Peternak Tanggal 10 Agustus 2019

Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak mengalami peningkatan dari sebelum ada pembiayaan sekitar 30%. Angsuran rata rata dapat berjalan dengan lancar. Penulis ambil sampel 5 orang dari 15 orang yang mendapatkan pembiayaan pada program Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten.

Sedangkan hewan titipan yang ditipkan ke peternak jadi sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3¹³

Hasil Program Hewan Titipan Yang Ditipkan Ke
Peternak Jadi Dompot Dhuafa Provinsi Banten Kepada
peternak

NO	NAMA	HASIL PROGRAM KAMPUNG TERNAK PERBULAN				
		<i>SEBELUM</i>	<i>SESUDAH</i>			<i>KET.</i>
		HEWAN TITIPAN	THN 1	THN 2	THN 3	
1	Salim	3	2	2	2	Lancar
2	Toha	2	1	2	2	Lancar
3	Busro	3	3	2	2	Lancar
4	Maman	2	2	1	2	Lancar
5	Marta'i	3	2	3	2	Lancar
	JUMLAH	13	10	10	10	

¹³. Wawancara dengan Para Peternak Tanggal 10 Agustus 2019

Program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan program hewan titipan kepada peternak jadi bila dilihat dari tabel di atas dari dengan hewan titipan 13 ekor dalam jangka waktu 3 Tahun berjumlah 30 ekor. Berarti hasilnya dibagi paro antara Dompot Dhuafa dengan pihak peternak masing masing memperoleh 15 ekor.

C. Analisis Hasil Dampungan

Dari beberapa program dampungan terkait program Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten terhadap peternak, ada beberapa peluang dan hambatan, yaitu:

1. Peluang

Program yang disodorkan oleh Program yang ditawarkan Dompot Dhuafa Provinsi Banten dalam rangka memberikan pembiayaan kepada para peternak merupakan program unggulan. Program ini banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat peternak dalam mengatasi kesulitan memajukannya usahanya. Pembiayaan Dompot Dhuafa Provinsi Banten ini cukup menggeliat, realisasi pembiayaan

Dompot Dhuafa Provinsi Banten beralamat di Kepandean mengalami peningkatan setiap bulan.

Pembiayaan yang diberikan kepada para peternak adalah pembiayaan, hewan titipan dan lainnya yang dapat dijangkau oleh para peternak. Secara faktual bahwa ketertarikan peternak pada Dompot Dhuafa Provinsi Banten didominasi oleh faktor objektifitas kualitasnya, hingga mereka lebih tertarik menggunakan pembiayaan jangka pendek yang beresiko lebih kecil. Beberapa peluang yang menjadi daya tarik peternak adalah:

1. Di dalam ruang lingkup Dompot Dhuafa Provinsi Banten
 - a. Adanya dewan pengawas yang menjamin bahwa Dompot Dhuafa Provinsi Banten tidak melenceng dari konsep ekonomi syariah.
 - b. Adanya manajemen perusahaan yang terpisah dari dewan pengawas maka tidak ada intervensi antara dewan pengawas dengan manajemen dan sebaliknya.
 - c. Pegawai yang bekerja adalah pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional manajemen pengelolaan lembaga.

2. Di luar ruang lingkup Dompot Dhuafa
 - a. Dukungan umat Islam yang merupakan mayoritas.
 - b. Dukungan dari lembaga Dompot Dhuafa Provinsi Banten yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah adalah sangat penting untuk memelihara umat Islam dari hal-hal yang menjerumuskan kepada yang haram.
 - c. Konsep yang melekat (build in concept) pada Dompot Dhuafa Provinsi Banten sangat sesuai dengan kebutuhan pembangunan, baik masa kini maupun dimasa yang akan datang.

Dompot Dhuafa Provinsi Banten adalah sistem yang diperlukan masyarakat saat ini dan saat yang akan datang, karena hal bertikut ini :

- a. Dompot Dhuafa Provinsi Banten mendorong kebersamaan antara bank dan nasabahnya dalam menghadap resiko usaha dan membagi keuntungan atau kerugian secara adil.
- b. Operasi penyaluran dana Dompot Dhuafa Provinsi Banten berupa pembiayaan tidak mengutamakan jaminan kebendaan, baik berupa surat hak atas pemilikan harta tetap maupun

fidusia. Hal ini bisa dilakukan karena pembiayaan yang diberikan adalah berupa tantangan dana untuk membeli barang kebutuhan peminjam, dimana barang itu selama belum lunas masih menjadi milik bank ternak.

- c. Untuk pembiayaan al-mudharabah, Dompot Dhuafa Provinsi Banten dengan sendirinya tidak akan membebani nasabah dengan biaya-biaya tetap yang berada di luar jangkauannya.
- d. Dompot Dhuafa Provinsi Banten dalam operasinya juga terbebas dari penyimpangan-penyimpangan karena penyaluran dana selalu dikaitkan dengan barang (terutama barang modal) yang diperlukan peminjam.
- e. Dompot Dhuafa Provinsi Banten juga menyediakan pinjaman murah bebas biaya disebut dengan al-qardul hasan yang disimpan pada rekening dana umat atas nama bait al-tamwil, yayasan-yayasan, masjid dan sebagainya, dana ini dikumpulkan dari zakat, infak, dan sedekah, sebelum disalurkan kepada mereka yang berhak.

f. Investasi yang dilakukan oleh peternak tidak tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga.

2. Hambatan

Program dampingan terkait program pembiayaan Dompot Dhuafa Provinsi Banten terhadap peternak ada beberapa hambatan, yaitu:

1. SDM

Sumber daya manusia masyarakat dampingan terkait program pembiayaan Dompot Dhuafa Provinsi Banten terhadap peternak kreatifitas masih minim. Sehingga sulit terbuka untuk memberikan perbaikan dalam usaha guna meningkatkan pengembanga usahanya. Keuletan dan kerajinan serta kurang perhitungan dengan gaya hidup yang berlebihan oleh para peternak, sehingga melupakan kewajibannya untuk mengangsur kredit ke Dompot Dhuafa Provinsi Banten. Sehingga mengalami kredit macet bahkan terjadi pailit.

2. Dari sisi Dompot Dhuafa Provinsi Banten

Beberapa hambatan terhadap Dompot Dhuafa Provinsi Banten adalah:

- a. Image yang terbentuk dimasyarakat adalah pembiayaan yang diperuntukkan hanya untuk orang Islam.
- b. Masih terdapatnya berbagai kontrofersi terhadap keberadaan dan sistem operasional Dompot Dhuafa Provinsi Banten diantara kelompok masyarakat dan Dompot Dhuafa Provinsi Banten, seperti :
 - 1) Kontroversi tentang bank dan riba
 - 2) Kontroversi tentang sistem akuntansi berbasis kas dan akrual
 - 3) Kontrovesri tentang perhitungan bagi hasil atas dasar profit and loss sharing dan revenue sharing
 - 4) Kontroversi tentang penghitungan margin harga jual bank pada akad murabahah, baiu buthaman ajil, salam, istishana, ijarah, dan lain lain.
- c. Kurangnya tenaga kerja yang memahami mengenai Dompot Dhuafa Provinsi Banten,
- d. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat awam mengenai manfaat dan

kebaikan yang diberikan Dompot Dhuafa Provinsi Banten.

- e. Jaringan pelayanan Bank Islam jumlahnya masih terbatas dan belum mencapai semua sentral-sentral kegiatan ekonomi.
- f. Keberhasilan sistem bagi hasil Dompot Dhuafa Provinsi Banten pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat tergantung kepada kejujuran nasabahnya.
- g. Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang tepat terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan yang nilai simpanannya tidak pernah tetap.
- h. Karena Dompot Dhuafa Provinsi Banten membawa misi bagi hasil yang adil, maka Bank Islam lebih memerlukan tenaga-tenaga profesional yang handal daripada bank konvensional.
- i. Karena Dompot Dhuafa Provinsi Banten masih baru dioperasikan di Indonesia, maka kemungkinan masih diperlukan perangkat

peraturan pelaksanaan untuk pembinaan dan pengawasannya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Program dampingan kampung ternak dompet dhuafa kepada para peternak. Ada beberapa hal yang penulis simpulkan dari paparan di atas yaitu:

1. Program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak terdiri dari beberapa program, adalah:
 - a. Pembiayaan Bank Ternak adalah Kredit Modal usaha dan atau Investasi dengan plafond 1 juta s.d Rp 15 juta per peternak
 - b. Penitipan Hewan Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada peternak sebanyak 1 sd 5 ekor
 - c. Magang Kepada Peternak Jadi yang dikirim oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 1 sd 5 orang
 - d. Memberikan Pelatihan Pelatihan kepada para peternak oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten sebanyak 10 sd 20 orang

- e. Tebar Hewan Kurban (THK) oleh Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada yang membutuhkan sebanyak 10 sd 90 ekor setiap tahun.
2. Peluang pembiayaan program kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak, yaitu tanpa agunan atau jaminan. Hal ini tentu para peternak sangat antusias untuk mengikuti program tersebut. Dengan prinsip mudharabah dan qardul hasan. Program pembiayaan kampung ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten kepada para peternak bahwa hasilnya mengalami peningkatan dari sebelum ada pembiayaan sekitar 30%. Angsuran rata rata dapat berjalan dengan lancar. Penulis ambil sampel 5 orang dari 15 orang yang mendapatkan pembiayaan pada program Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Provinsi Banten. Program hewan titipan kepada peternak jadi, bila dilihat dari tabel di atas dari dengan hewan titipan 13 ekor dalam jangka waktu 3 Tahun berjumlah 30 ekor. Berarti hasilnya dibagi paro antara Dompot Dhuafa dengan pihak peternak masing masing memperoleh 15 ekor. Sedangkan program magang, pelatihan dan tebar hewan qurban merupakan program pendukung.

B. Saran Saran

Dengan selesainya penulisan penelitian ini ada beberapa saran bagi pengelola, bagi rakyat, bagi pemerintah dan lembaga pendamping, yaitu:

- a. Bagi para peternak yang mendapatkan program dampingan pembiayaan Dompot Dhuafa kepada para peternak hendaklah dapat menanamkan kepercayaan dalam mengembangkan usahanya.
- b. Bagi Dompot Dhuafa hendaklah dapat memberikan keringanan terhadap program dampingan kepada para binaannya.
- c. Bagi pemerintah hendaklah terus memberikan kebijakan terkait program Dompot Dhuafa dalam rangka memajukan ekonomi rakyat dalam meningkatkan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-Jazin, *Kitabul Fiqh 'Alal Mazdahibil Arba'ah*, Daar El-Fikr Baerut, tahun 2014
- Antony Giddens, *Studies and Social and Political Theori*, (London: Hutchinson & Co Publish er Ltd, 2013)
- Agus Salim, (Pey)). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014)
- Arif Zulbahri, Murabahah, *Artikel*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun 2016
- Anonymous, “Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi” Tahun 2012
- Baihaqi Abdul Majid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syari'ah, Perjalanan, dan Gerakan BMT. di Indonesia*, Kalibata:PINBUK Cet. Ke I. Th. 2014
- Banten Ekspose*, Volume 5/Nomor 7/18 Pebruari-2 Maret 2015
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Surabaya 2012: Al-Hidayah
- Data Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Serang Tahun 2017
- Darsono et al, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Dedi Heryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA Cet I th. 2012
- Dalil Hasan, Bentuk Pengorganisasian yang Cocok untuk Mengembangkan Potensi Golongan Ekonomi Lemah dan Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwara, 2016
- Harismayanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)*, “*Skripsi*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2016

- Helipah Saefudin, *Srtategi dan Pengembangan Usaha Kecil*, Bandung, Yayasan AKATIGA, Cet. I th. 2012
- Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah Kajian Hukum Islam Kontemporer* (Bandung: Angkasa, 2005),
- Gunawan Sumodiningrat, ***Pengentasan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan***, PT. Bina Rena Parawira, tahun 2016
- Itang, “Pengabdian Masyarakat Melalui UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat (Studi di BRI Syariah Cabang Pembantu Serang)” *Penelitian*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016)
- Mufidah Ch, “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Posdaya Berbasis Masjid”, *Penelitian*, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- M. Deden Ridwan, Ed, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam tulisan U. Maman, KH. Ms., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2013)
- Muhammad Asy-Syarbini, *Mugni Al-Muhtaj*, Juz II
- Marzuki Usman, ***Beberapa Bentuk Kemisktitun dan Alternatif pengentasannya***, PT. Bina Rena Pariwara, tahun 2016
- M Syafi’i Antonio , ***“Bank Syariah”*** Jakarta: Buku Andalan, 2010
- , *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Cet. I: Jakarta: Gema Insani Press, 2013)
- Muhammad Jawad Mugniyah, *al-Fiqh ala 'al-Madzahib al-Khomsah*, Daar El-fikr Baerut, tahun 2016
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari‘ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012,

- Nardi Lubis, “Peranan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia” *Artikel*, 2015
- Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)
- Raihanah Dauly, “Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan”, *Jurnal MIQOT*, Vol. XL No. 1 Januari-Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016.
- Rasyaf M. *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*. Yogyakarta: Kanisius, 2014
- Sri Mulyani, *Dialog Tentang Kenaikan BBM*, Selasa tgl 8 Maret 2015, jam 21.00 WIB. di SCTV
- Seri Kajian Fiskal dan Moneter No. 6/VII/2016 *Strategi dan Evaluasi mengentaskan kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwisata, Th. 2016
- Tim Visimedia, *Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang undang No 12 Tahun 2008*” Penerbit Visimedia, 2008.
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015
- Ocky Karna Radjasa, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016*

Wawancara

- Wawancara dengan Abdurrahman Usman, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Banten 12 Agustus 2019
- Wawancara dengan Mokhlas Pidono, manajer program Dompot Dhuafa Banten, 10 Agustus 2019
- Wawancara dengan Puji Mustika Salah Satu Peternak Cipocok Jaya, 10 Agustus 2019
- Wawancara dengan Para Peternak Tanggal 10 Agustus 2019